

**PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS
VII DI MTs ROUDLOTUL MUSTOFA LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh:

Husnur Rahmawati

NIM 13130109



JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2017

**PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS
VII DI MTs ROUDLOTUL MUSTOFA LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Husnur Rahmawati

NIM. 13130109



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII DI MTs ROUDLOTUL
MUSTOFA LUMAJANG**

Skripsi

Dipersiapkan dan disusun oleh

HUSNUR RAHMAWATI (13130109)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2017 dan dinyatakan

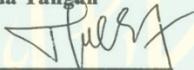
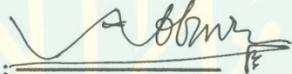
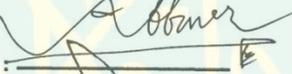
LULUS

**Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar salah satu sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)**

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 19810719 200801 2 008
Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003
Dosen Pembimbing
Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003
Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH
TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII DI MTs ROUDLOTUL MUSTOFA
LUMAJANG

SKRIPSI

Oleh :

HUSNUR RAHMAWATI

NIM.13130109

Telah disetujui untuk Diujikan Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 200312 1 003

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah
Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari Mu ...
Shalawat dan salamku kepada suri tauladan
Nabi Muhammad SWA...
Ku harap syafa'at Mu di penghujung hari nnti...
Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan
Karya ilmiah ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa
Yang senantiasa membimbingku
Dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan
Di dunia ini.

Yang Pertama

Ayah handa dan Ibundaku tercinta...
Engkau guru pertama dalam
hidupku...
Pelita hatimu yang telah mengasihiku
Dan menyayangiku dari lahir sampai mengerti luasnya ilmu
Didunia ini dan sesuci do,a malam hari...
Terima kasih atas semua yang telah engkau
Engkau berikan terhadapku.

Yang ke dua

Semua Guru-guruku yang telah membimbingku
Memberikan bimbingan
Dan ilmu yang tidak bisa kuhitung
Banyak barakah dan do,anya.

Yang ke tiga

Special buat calon suamiku Moch. Imron Rosyidi
engkaulah seseorang yang mempunyai kebeningan hati
dengan belaian kasih sayang sesujuk embun
sehingga aku bisa bersemangat dan berpacu untuk maju...

Yang ke empat

Adikku tersayang Ainul Azizah serta keluarga yang slalu senantiasa
Memberikan do,a, dorongan serta semangat untukku.

Yang Terahir

Semua teman-teman seperjunganku angkatan 2013 P.IPS
kuatkan tekadmu tuk hadapi rintangan
Karena sesungguhnya Allah bersama kita.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Asy-Syarah:6)



Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Husnur Rahmawati

Malang, 22 Mei 2017

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Husnur Rahmawati

NIM : 13130109

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul skripsi : Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 05 Juli 2017



NIM.13130109

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan lingkungan sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, parakeluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu ad-Dinnul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyak hambatan dan kesulitan senantia sapeneliti temui dalam menyusun Skripsi. Dengan terselsainya Skripsi ini, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semuapihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam menyusun Skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih juga kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Dr. H. Abdul Bashith, M. Si Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan Skripsi.
4. Keluarga kecilku, bapak, ibu, adik dan keluarga yang aku sayangi yang tidak pernah bosan memberikan aku motivasi serta do,a yang mereka berikan kepadaku.
5. Orang yang selalu ada ketika susah maupun senang, orang yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesahku dia calon suamiku Moch.Imron Rosyidi.

Penulis sadar bahwasannya dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan yang sekiranya masih membutuhkan perbaikan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Sebagai kata ahir penulis berharap kita semua di jadikan umat-Nya yang beruntung dihari kelak. Amin.

Malang, 05 Juli 2017

PENULIS

Husnur Rahmawati

NIM.13130109

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أو = aw

يا = ay

أو = û

ي = î

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Diagram Kecakapan Berpikir Kritis	35
Gambar 2.1	: Kerangka Berpikir.....	43
Gambar 4.1	: Diagram Prosentase Interaksi Belajar Mengajar.....	68
Gambar 4.2	: Diagram Prosentase Lingkungan Sekolah.....	70
Gambar 4.3	: Diagram Prosentase Berpikir Kritis.....	71
Gambar 4.4	: Hasil Uji Heteroskidastisitas.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 2.1	: 12 Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis.....	38
Tabel 3.1	: Skor Skala Likert.....	48
Tabel 3.2	: Indikator Angket.....	48
Tabel 3.3	: Uji Coba Validitas.....	51
Tabel 3.4	: Uji Coba Reabilitas.....	54
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana.....	66
Tabel 4.2	: Distribusi Interaksi Belajar Mengajar.....	68
Tabel 4.3	: Distribusi Lingkungan Sekolah.....	69
Tabel 4.4	: Distribusi Berpikir Kritis.....	71
Tabel 4.5	: Hasil Uji Validita.....	72
Tabel 4.6	: Hasil Uji Reabilitas.....	74
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.8	: Hasil Uji Linieritas.....	76
Tabel 4.9	: Hasil Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.10	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	78
Tabel 4.11	: Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	80
Tabel 4.12	: Hasil Uji F.....	83
Tabel 4.13	: Hasil Uji Determinasi.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Konsultasi Dosen Pembimbing Skripsi
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian
Lampiran III	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IV	: Angket
Lampiran V	: Hasil Uji Coba Angket
Lampiran VI	: Hasil uji coba Validitas dan Reliabilitas
Lampiran VII	: Hasil Angket Penelitian
Lampiran VIII	: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran IX	: Hasil Uji Normalitas, Linieritas, Autokorelasi, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Regresi Linear Berganda, F_{hitung} , dan Determinasi.
Lampiran X	: Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENNGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xv
ABSTRAK BAHASA ARAB	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Hipotesis Penelitian	15
G. Ruang Lingkup Penelitian	15

H. Definisi Operasional.....	16
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Interaksi Belajar Mengajar	18
1. Pengertian Interaksi Belajar Mengajar	18
2. Fungsi Interaksi Belajar Mengajar	20
3. Komponen Pendukung Interaksi Belajar Mengajar	23
B. Lingkungan Sekolah.....	27
1. Pengertian Lingkungan Sekolah	27
2. Faktor - Faktor Lingkungan Sekolah	29
C. Konsep Berpikir Kritis	32
1. Pengertian Konsep Berpikir Kritis	32
2. Karakteristik Berpikir Kritis	39
3. Komponen Berpikir Kritis	39
D. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Berpikir Kritis	40
E. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Berpikir Kritis Siswa	42
F. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Berpikir Kritis Siswa	42
G. Kerangka Berpikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Lokasi Penelitian.....	45
B. Pendekatan Penelitian	45
C. Variabel Penelitian	46
D. Sumber Data.....	47
E. Subyek Penelitian.....	47
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	50

I. Teknis Analisis Data	54
J. Prosedur Penelitian.....	61
BAB IV PAPANAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	63
1. Profil Sekolah	63
2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah.....	63
3. Visi, Misi, Tujuan dan Tradisi Madrasah	64
4. Sarana dan Prasarana Madrasah	66
B. Deskripsi Hasil Penelitian	67
1. Deskripsi Variabel Interaksi Belajar Mengajar	67
2. Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah.....	69
3. Deskripsi Variabel Berpikir Kritis.....	70
4. Pengujian Validitas Dan Reliabilitas	72
5. Pengujian Asumsi Klasik.....	74
6. Pengujian Uji T dan Uji F.....	81
7. Pengujian Determinasi.....	84
BAB V HASIL PENELITIAN	87
A. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Berpikir Kritis.....	87
B. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Berpikir Kritis	92
C. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Berpikir Kritis	97
BAB VI PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Husnur Rahmawati. 2017. *Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di MTs. Roudlotul Mustofa Lumajang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Kata Kunci: Interaksi Belajar Mengajar, Lingkungan Sekolah, Berpikir Kritis

Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu sistem pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Kemampuan berpikir kritis harus di ajarkan kepada masyarakat kita secara terus menerus melalui jalur formal maupun informal dan apapun bidang studinya, belajar itu sesungguhnya berfikir, karena kualitas berpikir seseorang tergantung pada kualitas pembelajaran. Khususnya pada interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga kita pun semakin sadar bahwa siswa tidak saja mesti mampu berkomunikasi secara rutin tetapi juga mampu berkomunikasi secara bernalar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menjelaskan pengaruh pengaruh Interaksi belajar mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang, (2) menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang, (3) menjelaskan pengaruh interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

Tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi yaitu penelitian yang melibatkan pengaruh satu atau dua variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan karena dalam penelitian menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara interaksi belajar mengajar terhadap berpikir kritis dengan tingkat koefisiensi sebesar 0,807, (2) secara parsial terdapat pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis dengan tingkat koefisiensi sebesar 0,903,(3) secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

ABSTRAK

الرحمة واتي، حسن. تأثير التعامل بين التعلم والتعليم وبيئة المدرسة إلى كفاءة تفكير نقدي التلاميذ لفصل السابع في مدرسة "روضة المصطفى" المتوسطة الإسلامية لوماجانج. البحث الجامعي، قسم تعليم علم الاجتماع، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج عبد البسيط الماجستير.

الكلمات الأساسية : التعامل بين التعلم والتعليم، بيئة المدرسة، التفكير النقدي

التعامل بين التعلم والتعليم هو العلاقة المتبادلة بين المعلم والتلاميذ في نظام التعليم. تعامل التعليم هو أحد العوامل المهم في المحاولة لتحقيق حالة التعليم والتعلم جيدة في عملية التربية والتعليم. بيئة المدرسة لها دور مهم أيضا في التربية لأن تأثيرها لنفس التلاميذ كبير جدا. تُعْمُ كفاءة التفكير النقدي إلى المجتمع استمرارا بوسيلة الرسمي أو غير الرسمي في جميع المجال، حقيقة التعلم هو التفكير، لأن جودة تفكير الفرد اعتماد على جودة التعلم. خاصة التعامل بين التلاميذ والتلاميذ الأخر وبين التلاميذ والمعلم حتى نعرف أنهم ما قدروا اتصالا ترتيبيا فقط بل دهاء أيضا.

أهداف هذا البحث هي : (١) لتوضيح تأثير التعامل بين التعلم والتعليم إلى كفاءة تفكير نقدي التلاميذ لفصل السابع في مدرسة "روضة المصطفى" المتوسطة الإسلامية لوماجانج، (٢) لتوضيح تأثير بيئة المدرسة إلى كفاءة تفكير نقدي التلاميذ لفصل السابع في مدرسة "روضة المصطفى" المتوسطة الإسلامية لوماجانج، (٣) لتوضيح تأثير التعامل بين التعلم والتعليم وبيئة المدرسة إلى كفاءة تفكير نقدي التلاميذ لفصل السابع في مدرسة "روضة المصطفى" المتوسطة الإسلامية لوماجانج. تستخدم الباحثة المدخل الكمي والمنهج الارتباطي وهو البحث الذي فيه التأثير بين متغير واحد أو متغيرات. تستخدم الباحثة تحليل الانحدار الخطي المضاعف. تستخدم الباحثة لأن يستعمل هذا البحث ثلاث متغيرات المستقل و متغيرة واحدة التبعية.

وتدل نتائج البحث أن، (١) هناك التأثير الايجابي بين تعامل التعلم والتعليم وكفاءة التفكير النقدي جزئية بالدرجة الأهمية ٠.٠١٨. والدرجة المعاملة ٠.٨٠٧، (٢) هناك التأثير الايجابي بين بيئة المدرسة وكفاءة التفكير النقدي جزئية بالدرجة الأهمية ٠.٠٠٩. والدرجة المعاملة ٠.٩٠٣، (٣) هناك التأثير بين تعامل التعلم والتعليم وبيئة المدرسة إلى كفاءة التفكير النقدي متزامنا لفصل السابع في مدرسة "روضة المصطفى" المتوسطة الإسلامية لوماجانج بالدرجة الأهمية ٠.٠٠٠.

ABSTRACT

Husnur Rahmawati. 2017. The Influence of Teaching and School Environment Interaction to Critical Thinking of Grade VII Students in MTs. Roudlotul Mustofa Lumajang. Thesis, Social Sciences Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

Keywords: Teaching Interaction Teaching, School Environment, Critical Thinking.

Interaction of teaching and learning is a reciprocal relationship between teachers and students in a teaching system. Educational interaction is an important factor in achieving a good learning and teaching situation in educational and teaching activities. The school environment also plays an important role in education because of its immense influence on the child's psyche. The ability to think critically must be taught to our society continuously through formal and informal channels and whatever the field of study, learning is actually thinking, because the quality of one's thinking depends on the quality of learning. Especially in the interaction of students with students and students with teachers so that we are increasingly aware that students should not only be able to communicate regularly but also able to communicate reason.

The purpose of this research is to: (1) explain the influence of the influence of teaching and learning interaction on the critical thinking ability of grade VII students in MTs Roudlotul Mustofa Lumajang, (2) explain the influence of school environment on critical thinking ability of grade VII students in MTs Roudlotul Mustofa Lumajang,) Describes the effect of teaching and school environment interaction on critical thinking skills of grade VII students in MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

The above objective, used a quantitative research approach with the type of correlation research is research involving the influence of one or two variables with one or more other variables. The analysis used is multiple linear regression analysis. This analysis is used because in the study using three independent variables and one dependent variable.

The result of the research shows that (1) partially there is a significant positive influence between teaching and learning interaction toward critical thinking with significance level equal to 0,018 and coefficient level 0,807, (2) partially there is significant positive influence between school environment to critical thinking with The level of significance of 0.009 and the coefficient of 0.903, (3) simultaneously there is a significant influence between the teaching-learning interaction and the school environment to critical thinking of grade VII students in MTs Roudlotul Mustofa Lumajang with a significance level of 0.000.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka¹. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang².

Salah satu masalah yang dihadapi oleh Indonesia selain bidang ekonomi adalah bidang pendidikan. Mutu pendidikan di Indonesia bisa di katakana rendah, karena dilihat dari rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Antara lain dengan diadakannya diklat atau seminar untuk guru, guna untuk meningkatkan cara mereka menyampaikan materi kepada siswa, dengan harapan kualitas pendidikan di Indonesia mampu bangkit. Hasilnya cukup baik dari kelulusan tahun 2012 siswa yang lulus sebanyak 99,45 persen

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 3

² *Ibid.*, hlm. 5

sedangkan di tahun 2013 meningkat sebanyak persen³. Hal ini merupakan suatu yang positif bagi dunia pendidikan yang ada di Indonesia, dengan adanya peningkatan kualitas pengajar yang baik, interaksi siswa dengan guru tidak boleh kita lupakan, dimana salah satu faktornya adalah interaksi sosial yang baik sehingga mampu merubah presentase kelulusan siswa.

Dalam proses pembelajaran mengacu pada aktivitas guru dan aktivitas siswa saat pelaksanaan program pengajaran di dalam ruang kelas. Di sini guru memegang peranan sentral, hal ini dikarenakan guru memiliki tiga tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pengajaran. Begitu pula dengan siswa, siswa yang memiliki peran utama dalam proses pembelajaran karena siswa adalah subyek dan bukan obyek dari program pengajaran. Kegiatan pengajaran yang menempatkan peserta didik aktif untuk belajar menjadi cenderung lebih aktif dari keadaan sebaliknya. Tetapi masalah-masalah yang dihadapi siswa yaitu, tidak semua siswa dapat menangkap sisi pelajaran dengan cepat, tidak semua siswa yang rajin, dan tidak semua mampu melakukan penyelesaian dengan situasi lingkungan belajar mereka. Maka seorang guru harus dapat memperbesar minat siswa untuk belajar dan berimplikasi pada hasil belajar yang baik pula.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan menetapkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi :

³ www.statistikindonesia.com – presentase hasil ujian nasional periode 2012-2013.com

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Mengajar merupakan usaha yang memerlukan kecakapan yang baik dalam pengorganisasian dari semua komponen, adapun yang di maksud komponen tersebut adalah tujuan, materi, metode, perlengkapan, media dan alat evaluasi dalam suatu proses belajar mengajar. Seperti yang dikatakan Winarno dalam bukunya, bahwa tak ada proses tanpa tujuan, tetapi proses pendidikan adalah bertujuan⁵.

Seorang guru ketika menyampaikan ilmu dan melakukan interaksi edukatif kepada murid-muridnya hendaklah dengan raut wajah yang tulus dan dan senyum. Rasulullah SAW menjadi contoh sempurna tentang hal ini. Perihal senyum Rasulullah bersabda :

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Artinya : “*Senyummu terhadap wajah saudaramu adalah sedekah.*”

Kalaupun kita sulit untuk memberikan senyuman, janganlah sampai menampakkan wajah yang masam Tampilkan wajah yang .dan sinis karena ,dan menenangkan untuk dipandang ,menyenangkan ,indah

⁴Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013,*Sistem pendidikan nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009), hlm. 4

⁵Winarno, *Pengantar interaksi belajar mengajar*. (Bandung: Tarsito, 1982), hlm.17

menampakkan keceriaan wajah kepada saudara kita akan mendapatkan pahala sama seperti .pahala orang yang bersedekah

Interaksi belajar mengajar adalah suatu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa di dalam suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan tertentu. Dimana dalam satu tujuan tersebut adalah prestasi belajar yang baik. Di dalam interaksi belajar mengajar pasti melibatkan 4 komponen tersebut akan saling mempengaruhi dalam interaksi belajar mengajar. Sehingga hal ini penting dalam berinteraksi belajar mengajar adalah sinkronisasi antara empat komponen tersebut yang akan menghasilkan proses belajar mengajar dengan baik. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan yang efektif antara guru dan siswa akan mempermudah siswa menerima dan mempelajari ilmu yang di berikan oleh guru. Keberhasilan interaksi belajar mengajar itu juga tergantung dengan bagaimana cara murid itu belajar, sehingga prestasi belajar yang di ingkin bisa tercapai⁶. Disamping itu fasilitas dan sarana yang ada di sekolah dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Dalam menghadapi dunia sekitar individu tidak bersifat pasif, tetapi bersifat aktif, artinya berusaha mempengaruhi, menguasai, mengubah, batas-batas kemungkinannya. Demikian pula sebaliknya alam sekitar mempunyai

⁶Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar*. (Surabaya: Usaha nasional, 1993) ,hlm. 33

peranan terhadap individu, artinya melalui individu mempengaruhi individu, tingkah laku, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, kemauan dan sebagainya⁷.

Pada dasarnya berinteraksi dalam pelaksanaan pembelajarannya, lebih menekankan pada cara berpikir, dengan kata lain siswa diharapkan mampu berpikir kritis dalam menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian interaksi sosial dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta mampu memahami fakta dan peristiwa yang ada dilingkungannya. Hal ini disebabkan interaksi sosial merupakan rumpun ilmu sosial yang bersifat luas dan dinamis. Pada kenyataannya di lapangan partisipasi keaktifan siswa dalam belajar seperti mengemukakan pertanyaan, pendapat, gagasan terhadap materi yang disampaikan sangat minim sekali. Sedangkan kondisi pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif. Salah satu faktor yang kemampuan berfikir kritis siswa yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Interaksi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga seringkali yang tampak adalah siswa bersikap pasif.

Lingkungan sekolah disini juga merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, karena lingkungan sekolah yang baik akan membuat suasana pembelajaran menjadi efektif. Seorang siswa mendapatkan suatu pengalaman baru selain di dalam kelas bisa di dapat juga di luar kelas pembelajaran.

⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rinika Cipta, 1999), hlm. 54

Interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah bisa menjadikan anak mampu bertukar pikiran dengan teman sebaya yang ada di sekolah.

Keadaan lingkungan sekolah tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya lingkungan yang cukup baik, maka lingkungan yang dihadapi anak di luar kelas lebih luas, ia mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak ada prasarannya.

Dari Uraian di atas dapat dikatakan bahwa interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah yang baik akan mendukung tercapainya proses belajar mengajar yang kondusif yang mana pada akhirnya siswa mampu mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan. MTs Roudlotul Mustofa merupakan sekolah yang mempunyai berbagai suku yang beragam, berinteraksi antara murid dan guru sudah efektif sehingga dalam proses pembelajaran murid bisa menangkap pelajaran dengan mudah.

Interaksi antara siswa dan guru sudah efektif, tapi kita juga bisa dapat menilai bahwa semua siswa tidak sama di lihat dari cara berfikirnya, mungkin interaksi antara guru dan siswa memang sudah baik, sehingga kita dapat mengetahui lewat interaksi tersebut bahwa siswa terkadang mempunyai pikiran-pikiran yang bagus atau juga bisa di bilang mereka bisa berfikir kritis. Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor siswa bisa berfikir kritis karena melalui situasi yang di alami siswa di luar pembelajaran itu juga bisa menjadikan anak berfikir ketika terjadi suatu masalah atau terjadi hal-hal baru

di sekeliling lingkungan sekolah tersebut. Maka dari itu interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungan sekolah siswa dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa.

Sehubungan dengan hal diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah dengan kemampuan berpikir kritis siswa khususnya siswa MTs Roudlotul Mustofa. Adapun fokus penelitian tersebut dirumuskan dengan judul **“Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan lingkungan sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang** “ untuk dijadikan bahan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Interaksi belajar mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang ?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang ?
3. Bagaimana pengaruh interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pengaruh Interaksi belajar mengajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.
2. Untuk menjelaskan pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dengan tema dan judul yang serupa.
 - b. Dapat memberikan gambaran atau informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh interaksi belajar mengajar siswa dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca tentang pengaruh interaksi sosial dan tempat tinggal siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga peserta didik dapat mengetahui kemampuan

yang ada di dalam diri mereka untuk di kembangkan lagi dalam proses pembelajaran di sekolah.

E. Originalitas Penelitian

Dalam originalitas peneliti ini akan dipaparkan oleh peneliti tentang hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan pembuatan penelitian dan dibandingkan untuk menentukan dan menemukan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti sekarang. Dengan tujuan untuk menghindari tulisan ataupun pengulangan pembahasan dengan gaya penulisan yang sama.

Untuk mengetahui perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

1. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Aris Maya Lisna (2013) “Interaksi Belajar Mengajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia Kabu Raya”. Populasi yang diambil adalah 70 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket atau kuisioner dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa (1) komunikasi guru-siswa yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Taman Mulia Kubu Raya adalah tinggi (baik) yang ditinjau dari model komunikasi.(2) kemampuan berpikir kritis siswa pada mata

pelajaran ekonomi SMA Taman Mulia Kubu Raya. (3) terdapat pengaruh positif dalam komunikasi guru-siswa terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran ekonomi siswa SMA Taman Mulia Kubu Raya.

2. Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh Kukuh Wichaksono (2015) “Pengaruh Motivasi Dan Interaksi Belajar Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa VII Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Jendral Sudirman Kalipare Kabupaten Malang”. Populasi yang diambil adalah 70 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket atau kuisioner dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa (1) ada pengaruh positif signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,417 (2) ada pengaruh positif signifikan antara interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar (3) hasil uji secara simultan antara variable bebas terhadap variable terikat menggunakan uji F menghasilkan $F_{hitung} 13.160 > F_{0,000} < 0,05$.
3. Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh Rizki Nanda Fardani (2016) dengan judul “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri Materi Suhu dan Perubahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung”. Populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung semester genap tahun ajaran 2015/2016. Pengumpulan data dilakukan dengan cara angket atau kuisioner dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan

analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung, materi suhu dan perubahan terhadap hasil belajar siswa.

4. Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh Selvia Prana Mahkota (2013) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Perintis 1 Bandar Lampung” Populasi yang diambil adalah kelas VII-A dan kelas VII-B dipilih dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari pretest dan posttest diolah menggunakan uji-U. Data kualitatif merupakan aktivitas belajar siswa dan angket tanggapan siswa diolah secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lingkungan sekitar sekolah efektif dalam meningkatkan hasil belajar dilihat dari hasil N-gain 0,74, lebih tinggi serta beda nyata dan aktivitas belajar siswa 78,49. Dengan demikian penggunaan lingkungan sekitar sekolah berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan aktivitas siswa pada materi pokok ekosistem.
5. Penelitian yang sejenis pernah dilakukan Mochammad Ainul Yaqin (2015) dengan judul “Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil

Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang”.

Populasi yang di ambil adalah semua siswa Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang . Pengumpulan data di lakukan dengan cara angket atau kuisisioner dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Pengaruh Disilpin dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang Yaitu sebesar 8,5 sedangkan sisanya di pengauhi oleh faktor lain.

Tabel 1. Originalitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Rizki Nanda Fardani, Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Inkuiri Materi Suhu dan Perubahan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Lampung, 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan berfikir kritis siswa 2. Menggunakan analisis regresi sederhana. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian siswakelas VII SMP negeri 1 bandar lampung. 2. Penelitian penggunaan modul pembelajaran berbasis inkuiri materi suhu dan perubahan terhadap hasil belajar siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian Siswa Kelas VII MTs roudlotul mustofa lumajang 2. Fokus pada masalah kemampuan berpikir kritis 3. Variabel depennya terdiri dari interaksi belajar mengajar.
2	Kukuh Wichaksono, Pengaruh Motivasi dan Interaksi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Interaksi belajar mengajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian siswa kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian Siswa

	<p>Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa VII Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Jendral Sudirman Kalipare Kabupaten Malang, Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, 2015.</p>	<p>2. Menggunakan analisis regresi linear berganda.</p>	<p>VII ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah pertama jendral sudirman kalipare</p> <p>2. Fokus penelitian pada masalah motivasi</p> <p>3. Motivasi sebagai variabel dependen.</p>	<p>Kelas VII MTs roudlotul mustofa lumajang.</p> <p>2. Fokus pada masalah kemampuan berpikir kritis.</p> <p>3. Variabel depennya terdiri dari interaksi belajar mengajar.</p>
3	<p>Aris Maya Lisna, Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia Kabu Raya, Jurnal Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.</p>	<p>1. Interaksi belajar mengajar</p> <p>2. Kemampuan berpikir krtitis</p>	<p>1. Obyek penelitiannya kelas SMA taman mulia kubu raya.</p> <p>2. Komunikasi guru-siswa sebagai variable dependen.</p>	<p>1. Obyek penelitian Siswa Kelas VII MTs roudlotul mustofa lumajang.</p> <p>2. Fokus pada masalah kemampuan.berpikir kritis.</p> <p>3. Variabel depennya terdiri dari interaksi belajar mengajar.</p>

04.	Selvia Prana Mahkota, Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Perintis 1 Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Bandar Lampung, 2013.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sekitar sekolah 2. Kemampuan berfikir kritis siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian siswa kelas VII SMP perintis 1 bandar lampung. 2. Sumber belajar sebagai variable dependen. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian Siswa Kelas VII MTs roudlotul mustofa lumajang. 2. Fokus pada masalah kemampuan berpikir kritis. 3. Variabel depennya terdiri dari interaksi belajar mengajar.
-----	--	---	--	--

05.	Mochammad Ainul Yaqin, Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang, Skripsi, UIN Malang, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan sekolah sebagai variabel independen 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan variabel disiplin sebagai variabel independen. 2. Hasil belajar sebagai variabel dependen. 3. Objek Penelitian siswa kelas X MA Nurul Islam Bades Pasirian Lumajang. 4. Fokus penelitian pada hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Obyek penelitian Siswa Kelas VII MTs roudlotul mustofa lumajang. 2. Fokus pada masalah kemampuan berpikir kritis. 3. Variabel depennya terdiri dari interaksi belajar mengajar.
-----	--	--	---	--

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah, dia akan di tolak jika salah atau palsu dan akan di terima jika fakta – fakta membenarkannya⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

⁸S Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*(Jakarta: 2007, PT Rineka Cipta), hal 63

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan lingkungan sekolah terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII di MTsRoudlotul Mustofa Lumajang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dua variabel bebas (independen) yaitu interaksi belajar mengajar dan Lingkungan sekolah.
2. Satu variabel terikat (dependen) yaitu kemampuan berpikir kritis siswa.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran dan untuk mewujudkan kesatuan berfikir membaca, pada penelitian ini perlu di tegaskan istilah-istilah yang ada, khususnya yang berhubungan dengan judul penelitian:

1. Interaksi belajar mengajar

Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Interaksi belajar diperlukan untuk menunjang kegiatan atau proses belajar mengajar yang efektif.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

3. Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dilakukan disusun secara sistematis. Adapun sistematika penelitian yang akan dilakukan terdiri dari enam bab.

Bab I: berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup, originalitas serta definisi operasional.

Bab II: berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab III: berisi metode penelitian yang dimulai dari lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen dan teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV: berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh dari angket yang disebarkan pada responden.

Bab V: berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian.

Bab VI: berisi kesimpulan dari semua hasil penelitian yang telah dilakukan, serta pada bagian penutup disini juga dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Interaksi Belajar Mengajar

a. Interaksi Belajar Mengajar

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial, dimana manusia akan selalu membutuhkan manusia yang satu dengan lainnya. Dimana manusia tidak bisa hidup sendiri mereka akan selalu butuh bantuan dari orang lain. Hidup bersama di dalam berbagai bentuk kondisi maupun situasi yang ada di dalam lingkungan. Hal ini merupakan ketetapan dari sang maha kuasa dimana manusia akan selalu berhubungan dengan makhluk ciptaan tuhan yang lain. Tanpa adanya proses interaksi dalam hidup manusia, mereka tidak akan bisa hidup bersama⁹. Dalam setiap proses berinteraksi yang terjadi dalam suatu situasi, tidak di tempat atau ruangan yang hampa. Dengan demikian, maka ada berbagai jenis situasi yang member kekhususan pada proses interaksi, misalnya interaksi belajar mengajar atau pun interaksi edukatif.

Di dalam interaksi belajar mengajar, hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat edukatif, hal mana interaksi itu harus diarahkan kesuatu tujuan tertentu yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku¹⁰.

⁹Roestiyah N.K, *Masalah pengajaran sebagai suatu system*, (Jakarta: 1994, PT Rineka Cipta), hlm. 35.

¹⁰Soetomo, *Dasar-dasar interaksi belajar mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 10.

Interaksi antara murid dengan guru mempunyai pengaruh bagi perkembangan peserta didik, hal itu dijelaskan dalam surat Al-Ahzab/33 ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Di Dunia pendidikan interaksi pendidik dan peserta didik bisa disebut interaksi edukatif. Didalam interaksi edukatif ada yang namanya proses belajar dan proses mengajar. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya interaksi belajar dan interaksi edukatif memiliki arti yang sama. Untuk lebih memahami interaksi belajar mengajar, berikut akan diuraikan pengertian interaksi belajar mengajar atau interaksi edukatif dari beberapa ahli.

- a. Menurut Sardiman A.M, Menjelaskan bahwa “Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran”¹¹.
- b. Menurut Suryosubroto mengatakan “Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu sistem

¹¹Sardiman A.M. *Interaksi dan motivasi belajar dan mengajar*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm. 7.

pengajaran. Interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran’’¹²

- c. Menurut Saiful Bahri Djamarah bahwa :’’ Interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan’’¹³

Dari pernyataan beberapa ahli di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa interaksi belajar mengajar atau interaksi edukatif adalah suatu rangkaian dimana seorang murid dapat mengkaji suatu materi yang ada di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif didalam kelas dan guru juga harus berperan aktif serta inovatif dalam proses mengajar. Sehingga dalam proses interaksi belajar mengajar guru dan siswa dapat berperan aktif karena interaksi seperti itu dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar siswa.

b. Fungsi Interaksi Belajar Mengajar

Pada umumnya guru ketika mengajar pada umumnya dan membagi beberapa kelompok. Mereka (guru) umumnya mengelompokkan golongan siswa berkemampuan tinggi yang mereka anggap sebagai siswa yang cerdas, patuh, tertib, rajin dan rapi atau sebagainya. Golongan selanjutnya adalah golongan yang berkemampuan rendah, mereka adalah siswa yang

¹²Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 156.

¹³Menurut Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11.

memiliki nilai rendah, bandel, pemberontak, malas dan sebagainya. Di sinilah peran interaksi guru sangat di butuhkan, dimana guru di tuntut untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif. Dimana guru diharapkan mampu merubah tingkah laku siswa yang kurang baik menjadi lebih baik, sebenarnya ketika perilaku siswa yang kurang baik tadi berubah jadi lebih baik merupakan hasil belajar.

Adapun fungsi interaksi belajar mengajar sebagai berikut :

- a. Untuk mencapai tujuan pembelajarn secara optimal.

Subyek dominan, guru menyampaikan kepada siswa dengan perencanaan dan persiapan yang matang, subyek materi ajar telah disusun secara rapi. Guru tinggal menyampaikan, menjelaskan, atau sedikit membantu siswa untuk memahaminya. Keunggulan model ini adalah kurikulum tersusun secara rapi, beban guru ringan, mudah menetapkan standar, dan terkendali. melatih insan pendidikan dengan rapi. Jika berhasil, ini merupakan kemajuan yang besar dalam pendidikan. Jadi lebih muda untuk mengatur pendidikan.

- b. Guru lebih dominan memilih subyek untuk siswa.

Dalam model ini guru memiliki keleluasaan untuk menyelenggarakan pembelajaran. Model ini mengacu guru terus belajar, menemukan inovasi-inovasi, dan tanggung jawab terhadap hasil kelulusan. Bila mencermati kondisi pendidikan di Indonesia secara umum, banyak ditemukan variasi yang sangat beragam. Ada sekolah yang guru-

gurunya lulusan dari universitas-universitas besar dunia. Namun ada sekolah yang guru-gurunya tidak pernah menyampaikan pendidikan. Jadi, tampak banyak kesulitan di lapangan bila melakukannya.

- c. Interaksi siswa dan subyek adalah utama, guru hanya sebagai fasilitator.

Dalam Model ini kualitas interaksi siswa dengan subyek menjadi paling penting. Sebenarnya kualitas interaksi guru dan siswa juga penting, yang jelas model ini sangat memperhatikan kualitas dari interaksi itu sendiri. Dalam interaksi siswa dan subyek ini perlu persiapan yang matang dan rapi mengenai subyek yang akan diajarkan. Sekolah juga mengkondisikan siswa-siswanya mau berperan aktif dalam pembelajarannya. Guru berperan hanya sekedar sebagai fasilitator. Siswa dengan antusias akan mendalami pembelajaran secara mandiri dengan sedikit bantuan guru.

Ada banyak keunggulan penerapan interaksi siswa dan subyek ini yaitu kualitas interaksi antara siswa subyek, dan guru. Jadi, perencanaan berperan untuk memicu terjadinya interaksi berkualitas. Interaksi yang berkualitas ini lah yang mengarah ke kreasi guru dan siswa. Dalam interaksi ini akan berpeluang terhadap munculnya inovasi-inovasi baik dari siswa maupun dari guru. Belajar dari pengalaman dan teori yang terus berkembang, dapat meningkatkan kualitas pendidikan terus bertambah unggul. Interaksi siswa dan

subyek yang menjanjikan dapat memunculkan inovasi-inovasi baru dalam pendidikan. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi interaksi belajar mengajar ada tiga hal yaitu subyek dominan, guru menyampaikan kepada siswa, guru dominan, memilih subyek untuk siswa dan interaksi siswa dan subyek.

c. **Komponen Pendukung Interaksi Belajar Mengajar**

Secara umum interaksi terdiri dari dua macam yaitu interaksi yang bersifat asosiatif dan bersifat disosiatif.¹⁴

- a. Kerjasama yaitu suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama timbul karena adanya orientasi para individu terhadap kelompok dan kelompok lainnya.
- b. Asimilasi merupakan merupakan proses sosial, yang mana di tandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat di antara individu kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama.
- c. Persaingan dimana dimana individu atau kelompok yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan. Dimana pada suatu masa menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian

¹⁴Setiyawan, bidang. 2008. *Pengetahuan sosial* untuk SMP. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.

- d. Kontravensi yaitu gejala-gejala adanya ketidak puasan terhadap diri sendiri, atau terhadap orang lain.
- e. Pertikaian adalah proses sosial dimana individu kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Kelima bentuk interaksi tersebut dapat dijadikan sebagai proses belajar mengajar di sekolah sebagai suatu system interaksi, maka kita akan dihadapkan kepada sejumlah komponen-komponen yang mau tidak mau harus ada. Tanpa adanya komponen-komponen tersebut sebenarnya tidak akan terjadi proses interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik. Menurut Saiful Bahri Djamarah ada 7 komponen pendukung yaitu tujuan, bahan ajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan evaluasi.¹⁵ Adapun pembelajaran komponen tersebut sebagai berikut :

1) Tujuan

Tujuan adalah kegiatan yang secara sadar dilakukan oleh guru. Atas dasar kesadaran itulah guru melakukan kegiatan pembuatan program pengajaran, dengan prosedur dan langkah-langkah yang

¹⁵Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11.

sistematis. Program yang tidak pernah absen dari agenda kegiatan guru adalah pembuatan tujuan pembelajaran, tujuan mempunyai arti penting dalam suatu kegiatan.

2) Bahan ajar

Bahan ajar sendiri adalah substansi yang akan di sampaikan dalam proses. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan maksimal atau bahkan tidak akan berjalan. Karena itu guru yang akan mengajar pasti mempelajari dan mempersiapkan bahan pelajaran dengan baik.

3) Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, Segala sesuatu yang telah di programkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Semua komponen pengajaran akan berproses didalamnya, komponen tersebut yakni guru dan anak didik melakukan kegiatan dengan dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normative untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Karakter metode yang memiliki kelebihan dan

kelemahan menentukan guru untuk selalu berinovasi guna menentukan metode-metode variasi yang akan digunakan dalam mengajar siswa.

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai pembantu untuk mempermudah usaha pencapaian tujuan dalam pembelajaran. Alat dalam proses pembelajaran dapat didapatkan dari kehidupan sehari-hari atau bahan yang memang sudah disiapkan untuk menunjang penjelasan guru, semua itu tergantung intuisi guru, bagaimana alat yang digunakan akan membantu proses pembelajaran dengan maksimal.

6) Sumber pelajaran

Sumber pelajaran adalah bahan atau sumber rujukan yang mana akan digunakan sebagai bahan di dalam kelas.

7) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru dengan memakai seperangkat instrument penggali data seperti tes perbuatan, tes tertulis, ataupun tes lisan.

Dari konsep di atas dapat kita simpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang di harapkan, dan menilai metode mengajar yang di pergunakan.

B. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.¹⁶

Penjabaran fungsi sekolah sebagai pusat pendidikan formal, terlihat pada tujuan institusional, yaitu tujuan kelembagaan pada masing-masing jenis dan tingkat sekolah. Di Indonesia lembaga pendidikan formal pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas yang terdiri dari sekolah umum dan kejuruan, serta perguruan tinggi dengan aneka ragam bidangnya. Tujuan institusional untuk masing-masing tingkat atau jenis pendidikan, pencapaiannya ditopang oleh tujuan-tujuan kurikuler dan tujuan instruksional.¹⁷

¹⁶Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 54

¹⁷Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm 164

Menurut *Ahmadi* di dalam bukunya Abdul Kadir mengemukakan bahwa sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Karena itu disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan kepribadian anak. Karena sekolah itu sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan kedua setelah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati.¹⁸

Michael Rutter mendefinisikan sekolah yang efektif itu sebagai “sekolah yang memajukan, meningkatkan, atau mengembangkan prestasi akademik, keterampilan sosial, sopan santun, sikap positif terhadap belajar, rendahnya angka absen siswa, dan memberikan keterampilan-keterampilan yang memungkinkan siswa dapat bekerja”. Sementara itu, *David W. Johnson* mengemukakan tentang karakteristik sekolah yang efektif dan sehat (*health*). Menurut dia, sekolah yang efektif dapat didefinisikan melalui pengukuran tentang (1) total biaya pendidikan bagi setiap siswa untuk mencapai tingkat kompetensi atau sosialisasi tertentu, (2) motivasi atau semangat para personel sekolah dan siswa, (3) kemampuan sekolah untuk memiliki personel, fasilitas, material, dan

¹⁸ Ibid, hlm 163

siswa yang baik dan (4) kemampuan sekolah untuk menempatkan para lulusan ke sekolah lanjutan (perguruan tinggi), atau dunia kerja.¹⁹

2. Faktor-faktor Lingkungan Sekolah

Menurut *Muhibbin Syah* (dalam Arianto) lingkungan sekolah terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga pendidikan, dan teman sekelas. Lingkungan nonsosial sekolah meliputi gedung sekolah, alat-alat belajar, cuaca, dan sebagainya.²⁰

Menurut *Nana Syaodih* (dalam Arianto) lingkungan sekolah meliputi:

- a. Lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar.
- b. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf yang lain.
- c. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kulikuler²¹.

¹⁹Ibid., hlm. 55

²⁰Miftahcul Rizqi Arianto, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Masehi PSAK AMBARAWA*, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2014, hlm 31

²¹ Ibid., hlm. 56

Menurut Slameto faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar antara lain:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik dapat mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Demikian sebaliknya. Oleh sebab itu agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

2) Kurikulum

Kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

3) Relasi guru dengan siswa

Guru yang relasi dengan siswa baik, maka siswa akan menyukai gurunya, juga suka mata pelajarannya, sedangkan guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

4) Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa yang satu dengan siswa yang lain juga akan mempengaruhi belajar. Relasi yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin.

6) Alat Pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

7) Waktu Sekolah

Yaitu waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Di mana siswa melaksanakan pembelajaran di sekolah, biasanya dilakukan pada pagi sampai dengan siang hari.

8) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru yang menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan gedung sekolah

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

10) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Maka perlu belajar setiap hari secara teratur, membagi waktu dengan baik, memilih cara belajar dengan tepat dan cukup istirahat dapat meningkatkan hasil belajar.

11) Tugas rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan yang lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga mereka tidak jenuh dengan kegiatan belajarnya dan anak masih mempunyai waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan yang lain.²²

C. Konsep Berpikir Kritis

Tujuan dasar dari pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungan, serta

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 64-69

berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Semua tujuan pembelajaran IPS tersebut dapat dicapai apabila dikembangkan pembelajaran dan bahan ajar yang mendorong bagi berkembangnya potensi berpikir kritis siswa.

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir merupakan salah satu aktivitas mental yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemampuan berpikir kritis setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya sehingga perlu dipupuk sejak dini. Berpikir terjadi dalam setiap aktivitas mental manusia berfungsi untuk memformulasikan atau menyelesaikan masalah, membuat keputusan serta mencari alasan.

Berpikir kritis adalah sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Berpikir kritis juga merupakan berpikir dengan baik, dan merenungkan tentang proses berpikir merupakan bagian dari berpikir dengan baik.²³

Menurut Syah, “berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Pada umumnya

²³Neni Fitriawati. *Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTsN Selorejo Blitar.* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010), hlm.36

siswa yang berpikir kritis akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian di dalam menjawab pertanyaan”. Sesungguhnya kemampuan berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang terjadi pada seseorang yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang rasional mengenai sesuatu yang dapat ia yakini kebenarannya. Dalam pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis juga diperlukan karena dapat merumuskan, memformulasikan dan menyelesaikan masalah.

Menurut R. H. Enis, “berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan”. Berpikir kritis dapat dicapai dengan lebih mudah apabila seseorang itu mempunyai disposisi dan kemampuan yang dapat dianggap sebagai sifat dan karakteristik pemikir yang kritis.²⁴

Menurut Chaedar Alwasilah yang menyatakan dalam praktik pendidikan. Kemampuan berfikir kritis harus di ajarkan kepada masyarakat kita secara terus menerus melalui jalur formal maupun informal dan apapun bidang studinya, belajar itu sesungguhnya berfikir. Karena kualitas berfikir seseorang tergantung pada kualitas pembelajaran, khususnya pada interaksi siswa dengan siswa dan siswa

²⁴Ika susilawati, *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Didasarkan pada Model STAD dan PBL pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu*, 2012), hlm. 3

dengan guru sehingga kita pun semakin sadar bahwa siswa tidak saja mesti mampu berkomunikasi secara rutin tapi juga mampu berkomunikasi secara bernalar.²⁵

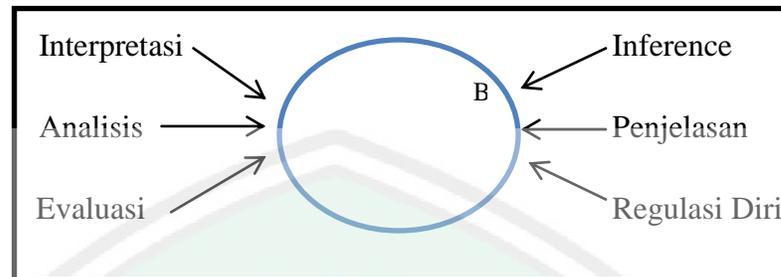
Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwasanya berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat dengan cara yang terorganisasi dan mengevaluasi secara sistematis bobot pendapat pribadi dan pendapat orang lain. Oleh karenanya dalam pembelajaran di kelas sangat penting untuk meningkatkan kualitas bahan ajar yang bisa membentuk berpikir kritis siswa.

Seseorang yang berpikir kritis memiliki karakter khusus yang dapat diidentifikasi dengan melihat bagaimana seseorang menyikapi suatu masalah. Informasi atau argumen karakter-karakter tersebut tampak pada kebiasaan bertindak, berargumen dan memanfaatkan intelektualnya dan pengetahuannya.

Menurut Facione ada enam kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis. Kecakapan-kecakapan tersebut adalah interpretasi, analisis, evaluasi, *inference*, penjelasan dan regulasi diri.

²⁵H. Baharudin, *Psikologi pendidikan (Refleksi teoritis terhadap fenomena)*, (Jogjakata:2010, Ar-Ruzz Media group).hlm. 143-153

Gambar 2.1 Diagram Kecakapan Berpikir Kritis



Berikut adalah deskripsi dari ke enam kecakapan berpikir kritis.²⁶

- a. Interpretasi adalah memahami dan mengekspresikan makna atau signifikan dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian, penilaian, kebiasaan atau adat, kepercayaan, aturan, prosedur atau kriteria.
- b. Analisis adalah mengidentifikasi hubungan inferensial yang dimaksud dan aktual diantara pernyataan, konsep, deskripsi.
- c. Evaluasi, adalah menaksir kredibilitas pernyataan-pernyataan atau representasi yang merupakan laporan atau deskripsi pengalaman, penilaian, opini dan menaksir kekuatan logis dari hubungan inferensial atau dimaksud diantara pernyataan atau bentuk representasi lainnya.
- d. *Inference* adalah mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang masuk akal, membuat dugaan dan hipotesis, dan menyimpulkan konsekuensi dari data.

²⁶Facione, (2006). *Critical thinking what is it and why it counts*: California Academic Prees LLC

- e. Penjelasan adalah mampu menyatakan hasil dari penjelasan seseorang, mempresentasikan penalaran seseorang dalam bentuk argumen-argumen yang kuat.

Regulasi diri, berarti secara sadar diri memantau kegiatan kognitif seseorang, unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut dan hasil yang diperoleh, terutama dengan menerapkan kecakapan di dalam analisis dan evaluasi untuk penelitian penilaian inferensial sendiri dengan memandang pada pertanyaan, konfirmasi, validitas atau mengoreksi baik penalarannya atau hasil-hasilnya.

Menurut Bloom ranah *kognitif* terdiri dari beberapa tingkatan sebagai berikut.

- 1) Mengingat (C1):mengurutkan, menjelaskan, mengidentifikasi, menamai, menempatkan, mengulangi, menemukan kembali dan sebagainya.
- 2) Memahami (C2):menafsirkan, Meringkas, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, membeberkan, dan sebagainya.
- 3) Menerapkan (C3):melaksanakan, menggunakan, menjalankan, melakukan, mempraktekan, memilih, menyusun, memulai, menyelesaikan, mendeteksi.
- 4) Menganalisis(C4): menguraikan, membandingkan, mengorganisir, menyusunulang, mengubah struktur, mengkerangkakan, menyusun

outline, mengintegrasikan, membedakan, menyamakan, membandingkan, mengintegrasikan dsb.

5) Mengevaluasi (C5): menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan, menyalahkan, dsb.

6) Berkreasi (C6): merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, membaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah dsb.²⁷

Selanjutnya Ennis mengidentifikasi 12 indikator berpikir kritis yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut:

Tabel 2.1 12 Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis

No	Berpikir Kritis	Sub Berpikir Kritis
1	Memberikan penjelasan sederhana.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan pertanyaan. 2. Menganalisis pertanyaan dan bertanya. 3. Serta menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau pernyataan
2	Membangun keterampilan dasar.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak 5. Mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
3	Menyimpulkan	<ol style="list-style-type: none"> 6. Kegiatan mendeduksi atau mempertimbangkan hasil deduksi.

²⁷Maksum, (2012). *Taksonomi Bloom revisi*. www.iaincirebon.ac.id/maksum/?p=14 (Diakses Jum'at 4 november 2016 pukul 09.00 WIB).

		7. Meinduksi atau mempertimbangkan hasil induksi. 8. Membuat serta menentukan nilai pertimbangan.
4	Memberikan penjelasan lanjut.	9. Mengidentifikasi istilah-istilah. 10. Mengidentifikasi asumsi.
5	Strategi dan taktik	11. Memutuskan suatu tindakan. 12. Berinteraksi dengan orang lain. ²⁸ (Ennis, Robert H. 1992)

b. Karakteristik Pemikiran Kritis

Pierce and associates menyebutkan beberapa karakteristik yang di perlukan dalam pemikiran kritis atau membuat pertimbangan yaitu :

- a. Kemampuan untuk menarik kesimpulan dari pengamatan.
- b. Kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi.
- c. Kemampuan untuk berfikir deduktif.
- d. Kemampuan untuk membuat interpretasi yang logis.
- e. Kemampuan untuk mengevaluasi argumentasi mana yang lemah dan yang kuat.

²⁸ Ennis, Robert H. (1992). *A Concept of Critical Thinking*. Harvard Educational Review, vol 32 (1), hlm. 81-111

c. **Komponen Berpikir Kritis**

- a. *Basic operations of reasoning.* Untuk berfikir secara kritis, seseorang memiliki kemampuan untuk menjelaskan, mengeneralisasi, menarik kesimpulan deduktif dan merumuskan langkah-langkah logis lainnya secara mental.
- b. *Domain-specific knowledge.* Dalam menghadapi suatu problem, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang topik atau kontennya. Untuk memecahkan suatu konflik pribadi, seseorang harus memiliki pengetahuan tentang person dan dengan siapa yang memiliki konflik tersebut.
- c. *Metacognitif knowledge.* Pemikiran kritis yang efektif mengharuskan seseorang untuk memonitor ketika ia mencoba untuk benar-benar memahami suatu ide, menyadari kapan ia memerlukan informasi baru dan mereka-reka bagaimana ia dapat dengan mudah mengumpulkan dan mempelajari informasi tersebut.
- d. *Values, beliefs and disposition.* Berfikir secara kritis berarti melakukan penilaian secara fair dan objektif. Ini berarti ada semacam keyakinan diri bahwa pemikiran benar-bener mengarah pada solusi. Ini juga berarti ada semacam disposisi yang konsisten dan refleksi ketika berfikir.²⁹

²⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hlm. 154-155

D. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Interaksi belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, sebab interaksi belajar atau interaksi edukatif adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara aktif, dimana guru dengan siswa saling berinteraksi untuk melakukan pembahasan dan melakukan pengkajian suatu materi tertentu, sehingga siswa berperan aktif dalam belajar dan guru berperan aktif dalam mengajar. Dalam interaksi belajar pada diri seorang pembelajaran akan terjadi peningkatan kemampuan. Dengan adanya interaksi maka menjadikan seseorang itu untuk berpikir dan bertukar pikiran dengan lainnya, sehingga orang tersebut mampu berfikir secara luas tentang pengetahuan yang di peroleh.

Sesuai dengan pendapat Chaeder Alwasilah yang menyatakan dalam praktik pendidikan, kemampuan berpikir kritis harus di ajarkan kepada masyarakat kita secara terus menerus melalui jalur formal maupun informal dan apapun bidang studinya, belajar itu sesungguhnya berfikir. Karena kualitas berpikir seseorang tergantung pada kualitas pembelajaran. Khususnya pada interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga kita pun semakin sadar bahwa siswa tidak saja mesti mampu berkomunikasi secara rutin tetapi juga mampu berkomunikasi secara bernalar.³⁰

³⁰Baharudin, *Psikologi pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 143-153

Selain itu pendapat Paulo Freire yang menyatakan untuk mengembangkan kesadaran berpikir kritis siswa melalui proses pendidikan, guru dan murid harus berperan sebagai pemain bersama. Mereka bersama-sama memecahkan suatu masalah. Guru tidak berpikir menjadi murid, tetapi guru dan murid bersama-sama mencari dan bertanggung jawab dalam suatu proses pertumbuhan. Guru dan murid saling belajar dan mengajar. Disini sungguh terjadi dialog dan komunikasi horizontal. Pelaksanaan pendidikan dengan cara dialog seperti inilah akan membangkitkan kesadaran kritis peserta didik.³¹

Jadi ada kemungkinan interaksi belajar mengajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Pada awalnya lingkungan sekolah merupakan tempat belajar siswa yang mana seorang siswa melakukan aktifitas kesehariannya selain dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Mansour Fakih berpendapat bahwa hanya dari proses pendidikan yang membebaskan inilah yang akan melahirkan siswa yang berkesadaran diri, yakni siswa yang peka dan kritis terhadap diri dan lingkungan sosialnya. Pengenalan diri dan lingkungan inilah yang harusnya menjadi kapasitas yang dimiliki oleh remaja sebagai bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.³²

³¹*Ibid.*, hlm. 161

³²*Ibid.*, hlm. 162

Jadi ada kemungkinan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

F. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa.

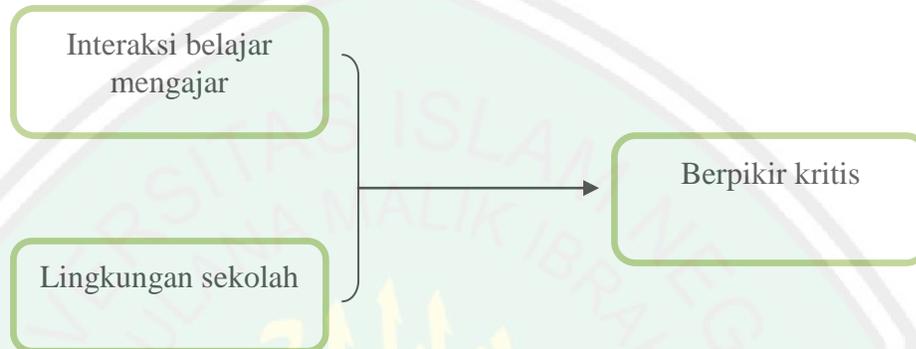
Betapa pentingnya interaksi belajar mengajar karena suatu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa di dalam suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan tertentu. Dimana dalam satu tujuan tersebut adalah prestasi belajar yang baik. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan yang efektif antara guru dan siswa akan mempermudah siswa menerima dan mempelajari ilmu yang di berikan oleh guru.

Begitu juga dengan lingkungan sekolah bagi pendidikan. Lingkungan sekolah merupakan faktor penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja dalam pendidikan, karena lingkungan sekolah dapat membantu pendidik dalam memberikan pengaruh positif. Begitu juga Lingkungan sekolah terjadinya proses pendidikan yang membebaskan inilah yang akan melahirkan siswa yang berkesadaran diri, yakni siswa yang peka dan kritis terhadap diri dan lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah merupakan faktor yang berpengaruh terhadap berfikir kritis siswa.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini secara skematis dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:



Dari gambar tersebut dapat dijelaskan penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui variabel interaksi belajar mengajar (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) akan mempengaruhi variabel berpikir kritis (Y) secara regresi linier berganda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan lingkungan sekolah terhadap Berfikir Kritis Siswa” dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Mustofa Lumajang, tepatnya pada siswa kelas VII.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa.

Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang berhubungan dengan data yang berupa angka-angka serta proses penganalisisannya menggunakan aplikasi program spss. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau dua variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain³³. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah variabel interaksi belajar mengajar, lingkungan sekolah dan berfikir kritis.

³³Purwanto, 2010, *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka pelajar), hlm. 177

Korelasi antara satu dengan beberapa variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian. (signifikan) secara statistik.³⁴ Analisis yang di gunakan analisis regresi linier sederhana, analisis ini digunakan karena dalam penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

C. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Dalam sebuah penelitian, variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel tersebut adalah:

1. Interaksi belajar mengajar sebagai variabel independen.
2. Lingkungan sekolah variabel independen.
3. Berpikir kritis sebagai variabel dependen.

³⁴I'nanatut thoifah, 2015. *Statistik pendidikan dan metode penelitian kuantitatif* (Malang: Madani), hlm. 159

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 38

D. Sumber data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan suatu informasi atas keterangan yang menunjukkan fakta. Jenis data dalam penelitian ini adalah digolongkan menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

- a. Data primer, data yang diperoleh langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui pemberian angket kepada siswa.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari objek penelitian.

E. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam ruang lingkup, waktu yang ditentukan peneliti. Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian³⁶. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi sampel yang berjumlah 70 orang.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*, (Jakarta. PT. Rineka Cipta.1998), hlm. 97

F. Instrumen Penelitian

Instrument merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula³⁷.

Instrument yang digunakan peneliti berupa angket. Dalam intrumen penelitian ini peneliti menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala psikometrik yang digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam penelitian. Dengan alternatif jawaban sebagai berikut

Tabel 3.1 Skor Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

³⁷Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 183

Tabel 3.2 Indikator angket

No	Variabel	Indikator	Nomer Item
1	Interaksi belajar mengajar (X ₁)	1. Kerjasama.	1, 2, 3
		2. Asimilai.	4, 5, 6
		3. Persaingan.	7, 8, 9
		4. Pertentangan.	10, 11, 12
		5. Perpaduan. ³⁸	13, 14, 15
		(Saiful Bahri Djamarah. 2000).	
2	Lingkungan sekolah (X ₂)	1. Keadaan gedung sekolah.	16, 17, 18
		2. Metode mengajar	19, 20, 21
		3. Relasi siswa dengan siswa	22, 23, 24
		4. Relasi guru dengan siswa	25, 26, 27
		5. Disiplin sekolah. ³⁹	28, 29, 30
		(Slameto, 2003)	
3	Berpikir kritis (Y)	1. Memberikan penjelasan sederhana.	31, 32, 33
		2. Membangun keterampilan dasar.	34, 35, 36
		3. Menyimpulkan	37, 38, 39
		4. Memberikan penjelasan lanjut.	40, 41, 42
		5. Strategi dan praktik. ⁴⁰	43, 44, 45
		(Ennis, Robert H. 1992)	

³⁸Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 11.

³⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm 64

⁴⁰Ennis, Robert H. (1992). *A Concept of Critical Thinking*. Harvard Educational Review, vol 32 (1), hlm. 81-111

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, dan berbagai cara.⁴¹

Metode angket ini digunakan peneliti sebagai pencarian data yang lebih diutamakan, karena melalui angket ini data yang didapat akan lebih mudah dalam perhitungan dan menggali dalam setiap variabel melalui beberapa pertanyaan yang sudah dirangkai disetiap subbab. Metode ini dilakukan dengan cara membagikan pertanyaan kepada responden kemudian responden menjawab pertanyaan tersebut dengan baik, benar dan teliti sehingga tidak ada pertanyaan yang tertinggal.⁴²

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reabilitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengukur kekuatan dan keabsahan instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur). Instrumen yang valid berarti

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 137

⁴² Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 33

instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴³

Dalam menguji tingkat validitas suatu instrumen dilakukan dengan cara analisis faktor dan analisis butir. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir soal, maka skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Pengujian validitas menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Person.⁴⁴

Rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

R_{xy} = koefisien korelasi dari hasil x dan y

N = jumlah sampel

X = X-Xrata-rata

Y = Y-Yrata-rata

$\sum X$ = jumlah variabel X

$\sum Y$ = jumlah variabel Y

⁴³Muslich Anshari dan Sri swati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009) hlm. 83

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 70

Instrumen dikatakan valid apabila memiliki $r > 0,2$ apabila harga koefisien korelasi dibawah 0,2 maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid.⁴⁵

Sebelum melakukan pengambilan data dalam penelitian terlebih dahulu harus dilakukan uji coba instrumennya. Dalam hal ini peneliti juga melakukan uji coba instrumen terhadap 30 siswa yang kemudian diolah menggunakan aplikasi program SPSS 21 for Windows. Adapun hasil uji cobanya akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Validitas

No	Item Soal	Sig	A	Keterangan
1	X1.1	0,047	0,05	Valid
2	X1.2	0,021	0,05	Valid
3	X1.3	0,004	0,05	Valid
4	X1.4	0,028	0,05	Valid
5	X1.5	0,010	0,05	Valid
6	X1.6	0,015	0,05	Valid
7	X1.7	0,022	0,05	Valid
8	X1.8	0,029	0,05	Valid
9	X1.9	0,005	0,05	Valid
10	X1.10	0,024	0,05	Valid
11	X1.11	0,001	0,05	Valid
12	X1.12	0,003	0,05	Valid
13	X1.13	0,031	0,05	Valid
14	X1.14	0,018	0,05	Valid
15	X1.15	0,014	0,05	Valid
16	X2.1	0,000	0,05	Valid
17	X2.2	0,035	0,05	Valid
18	X2.3	0,007	0,05	Valid
19	X2.4	0,016	0,05	Valid
20	X2.5	0,007	0,05	Valid
21	X2.6	0,001	0,05	Valid
22	X2.7	0,007	0,05	Valid
23	X2.8	0,023	0,05	Valid
24	X2.9	0,001	0,05	Valid

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 146

25	X2.10	0,005	0,05	Valid
26	X2.11	0,003	0,05	Valid
27	X2.12	0,001	0,05	Valid
28	X2.13	0,038	0,05	Valid
29	X2.14	0,012	0,05	Valid
30	X2.15	0,028	0,05	Valid
31	Y1	0,012	0,05	Valid
32	Y2	0,001	0,05	Valid
33	Y3	0,032	0,05	Valid
34	Y4	0,018	0,05	Valid
35	Y5	0,010	0,05	Valid
36	Y6	0,037	0,05	Valid
38	Y7	0,022	0,05	Valid
39	Y8	0,004	0,05	Valid
40	Y9	0,037	0,05	Valid
41	Y10	0,027	0,05	Valid
42	Y11	0,035	0,05	Valid
43	Y12	0,009	0,05	Valid
44	Y13	0,020	0,05	Valid
45	Y14	0,047	0,05	Valid
46	Y15	0,006	0,05	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya hasil dari uji coba instrumen memperoleh nilai sig kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya instrumen yang digunakan dikatakan valid semuanya dan dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (juga pengukur variabel) karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan

beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama.⁴⁶

Sedangkan pengujian reabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reabilitas instrumen yang mempunyai skor 1 dan 0. Skor yang dimiliki merupakan rentangan antara beberapa nilai, misalnya 0-10 atau 0-100 atau 1-5, 1-7 atau 1-9 dan seterusnya.⁴⁷

Rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma i^2} \right)$$

r_{11} = reabilitas instrumen
 k = banyaknya butir soal
 $\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir
 σi^2 = varian total

Sebelum melakukan pengambilan data dalam penelitian terlebih dahulu harus dilakukan uji coba instrumennya. Dalam hal ini peneliti juga melakukan uji coba instrumen terhadap 30 siswa yang kemudian diolah menggunakan aplikasi program SPSS 21 for Windows. Adapun hasil uji cobanya akan dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Hasil Coba Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	A	Keterangan
1	Interaksi Belajar	0,934	0,6	Reliabel

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 75

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 80

	Mengajar			
2	Lingkungan Sekolah	0,950	0,6	Reliabel
3	Berpikir Kritis	0,818	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji coba instrumen memperoleh nilai cronbach's alpha semuanya lebih dari 0,6. Sehingga instrumen yang digunakan dikatakan reliabel semuanya dan dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik mempunyai banyak pengertian, diantaranya adalah sebagai sekumpulan metode yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal dari suatu data. Proses analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian yang terdiri atas:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Data ini diperoleh dari hasil penskoran angket atas jawaban yang diberikan responden. Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{K}$$

Setelah ditentukan panjang kelas interval total nilai tiap item dimasukkan kedalam tiap interval, sehingga dapat difrekuensikan tiap klasifikasi. Dari frekuensi tersebut, skor yang didapat kemudian dihitung dengan tingkat prosentasenya untuk selanjutnya dikualifikasi. Untuk menentukan besarnya persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden

2. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik versi dependen ataupun independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal⁴⁸. Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pedoman pengambilan keputusan:

- a) Nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas < 0,05 maka, distribusi adalah tidak normal

⁴⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang (Badan Penerbit Universitas Diponegoro: 2011), hlm 160

- b) Nilai sig atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, distribusi adalah normal

B. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai keseluruhan variabel membentuk garis lurus (linear). Nilai harapan pengamatan-pengamatan variabel dependent dari suatu variabel tertentu dengan variabel independent lainnya membentuk garis lurus dalam hal ini fungsi linearnya berada dalam parameter variabel independent. Bila sifat linear tidak terpenuhi maka sesungguhnya terjadi kesalahan pada model data.

Linearitas model data dapat dilihat melalui beberapa cara. Salah satunya adalah menggunakan P-P of Plot of Regresion. Nilai titik data mendekati garis tengah, maka model dianggap linear. Cara yang lain adalah dengan menggunakan Curve Esrimation, dengan hipotesis sebagai berikut ini:

H_0 : Model data linear jika signifikan $> 0,05$

H_a : Model data tidak linear jika signifikan $< 0,05$

C. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini menurut Algifari multikolinieritas artinya antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Salah satu cara untuk mendeteksi kolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel dan apabila signifikan, maka antara

variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.⁴⁹ Pengujian ini dapat dilihat dari nilai variance inflatio faktor (VIF) dan nilai tolerance. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.⁵⁰

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya.

E. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data kroseskiion mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Adapun dasar untuk menganalisisnya, adalah:

- a) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka, mengidentifikasi bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu, tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁴⁹ Alghifari, *Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan Solusi)*, (Yogyakarta: BBFE, 2000), hlm 84

⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang (Badan Penerbit Universitas Diponegoro: 2011), hlm 92

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X= 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X₁ = subyek pada variabel independen 1

X₂ = subyek pada variabel independen 2

4. Uji Hipotesis

Terdapat dua uji hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji T dan uji F. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple linier regression). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) antara variabel bebas yaitu interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah dengan variabel terikat berupa berpikir kritis. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 21 *for windows*.

A. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan masing-masing variabel independen yang terdiri dari interaksi belajar mengajar (X_1), lingkungan sekolah (X_2), apakah berpengaruh terhadap variabel dependen berpikir kritis mata pelajaran IPS siswa kelas VII MTs Roudlotul Mustofa Lumajang (Y).

(1) Pengaruh Interaksi Belajar terhadap Berpikir Kritis Siswa.

- a. H_0 : (X_1) tidak berpengaruh terhadap (Y)
- b. H_a : (X_1) berpengaruh terhadap (Y)
- c. Nilai T_{tabel} : $t = \alpha/2 : n-k-1$
- d. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 di tolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.

(2) Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Berpikir Kritis Siswa.

- a. H_0 : (X_1) tidak berpengaruh terhadap (Y)
- b. H_a : (X_1) berpengaruh terhadap (Y)
- c. Nilai T_{tabel} : $t = \alpha/2 : n-k-1$
- d. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 di tolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.

B. Uji Simulasi (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel interaksi belajar mengajar (X_1), lingkungan sekolah (X_2), terhadap variabel berpikir kritis (Y) secara simultan.

Pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi F pada tingkat signifikansi 0,05.

a. Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

H_0 : Tidak dapat pengaruh simultan secara signifikan antara interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis siswa kelas VII siswa kelas VII MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh simultan secara signifikan antara interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis siswa kelas VII siswa kelas VII MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

b. Nilai $F_{tabel} = F(\alpha : k : n-k)$

c. Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.

5. Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dalam prosentase. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

a = koefisien regresi

Y = Berpikir Kritis

X_1 = Interaksi belajar mengajar

X_2 = Lingkungan Sekolah

J. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi
 - a. Pemilihan Objek
 - b. Observasi lokasi penelitian
 - c. Pengajuan judul pada dosen
 - d. Studi Pustaka
 - e. Menyusun Rancangan
 - f. Mengurus Surat Izin
 - g. Konsultasi proposal pada dosen pembimbing
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Mencari dan mengumpulkan data
 - b. Mengklasifikasikan data berdasarkan permasalahan
 - c. Meenganalisis data
 - d. Menguji keabsahan data
 - e. Konsultasi ke dosen pembimbing
 - f. Mengumpulkan hasil penelitian
3. Tahap penyelesaian
 - a) Menyusun laporan
 - b) Revisi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MTs. Roudlotul Mustofa Lumajang
- b. Alamat : Jl. Merdeka No 1 Lumajang
- c. No Telp/HP : 0341-441028
- d. Nama Yayasan : LP. MA'ARIF NU
- e. NSM/NPSN : 212235080047 / 20521335
- f. Jenjang Akreditasi : B
- g. Tahun Didirikan : 2000
- h. Luas Tanah : 3000 m²

2. Latar Belakang Berdirinya Madrasah

Lahirnya lembaga pendidikan Madrasah di desa penanggal berawal dari inisiatif Bapak H. Ato'illah yang pada waktu itu merasa prihatin terhadap kondisi sosial masyarakat desa penanggal. Paling tidak ada tiga keprihatinan yang beliau rasakan yaitu keprihatinan tentang kondisi *sosial ekonomi, moral* dan *kebodohan*. Keprihatinan tersebut berdasarkan realitas bahwa kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa pada era tahun 1950-an dalam keadaan miskin dan sering terjadinya tindak kejahatan, kemaksiatan, perjudian dan

perbuatan lain yang menyimpang serta jauh dari ajaran agama akibat tekanan ekonomi, kebodohan dan lemahnya pengetahuan mereka terhadap ajaran agama. Kondisi masyarakat seperti itulah yang mendorong keluarga H. Ato'illah yang notabene telah mengenyam pendidikan (H. Ato'illah pernah mengenyam pendidikan di Yogyakarta sedangkan istrinya, Hj. Muyas adalah alumni mu'allimat Yogyakarta) berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang kemudian disebut *Madrasah*. Ketika keinginan tersebut diutarakan kepada ayahnya, H. Sulton, ternyata sangat setuju dan mendapat respon yang baik karena pada waktu itu H. Sulton juga menjelaskan bagaimana pentingnya Madrasah dan kemaslahatannya bagi umat Islam, maka hatinya menjadi terbuka dan bersedia membangun sebuah gedung pertama yang kemudian dipakai untuk Madrasah Tsanawiyah.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Tradisi Madrasah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Mustofa memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, Madrasah sebagai berikut.

a. Visi

Insan yang cerdas dan berakhlakul kharimah.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif
2. Menanamkan perilaku secara disiplin, cerdas, dan bertanggung jawab.
3. Mencetak insan yang intelektual religious.

c. Tujuan Madrasah

Dalam kurun 5 (lima) tahun kedepan tujuan yang akan dicapai dalam pengembangan 8 standart sekolah sebagai berikut :

1. Standar dalam pengembangan kurikulum.
2. Standar dalam proses pembelajaran.
3. Standar dalam kelulusan.
4. Standar dalam sumber daya manusia dan tenaga kependidikan.
5. Standar dalam sarana dan prasarana pendidikan
6. Standar dalam manajemen sekolah
7. Standar dalam panggalan biaya sekolah
8. Standar dalam penilaian prestasi akademik dan non akademik.

d. Kurikulum Madrasah

Kurikulum sekolah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dua dari standar nasional pendidikan yaitu standar isi dan standar kompetensi kelulusan merupakan

acuan utama dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan kependidikan.

Kurikulum Mts. Roudlotul Mustofa Lumajang adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, Guru dan komite Madrasah.

4. Sarana dan Prasarana Madrasah

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No.	Nama Sarana	Jumlah
01.	Ruang Kelas	12
02.	Ruang Perpustakaan	1
03.	Ruang Kepala Madrasah	1
04.	Ruang Guru	1
05.	Ruang Laboratorium IPA	1
06.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
07.	Koperasi	1
08.	Masjid	1
09.	Ruang OSIS	1
10.	Ruang Pramuka	1
11.	Kamar Mandi Guru	2
12.	Kamar Mandi Siswa	4
13.	Ruang Tamu	1
14.	Ruang Tata Usaha	1

B. Deskripsi Data

Merupakan gambaran masing-masing variabel yang diperoleh dilapangan. Variabel dalam penelitian ini meliputi X_1 = Interaksi belajar Mengajar, X_2 = Lingkungan Sekolah dan Y = Berpiki Kritis. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai jawaban responden terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu mengenai pengaruh interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs. Roudlotul Mustofa Lumajang yang disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1. Variabel Interaksi Belajar Mengajar

Pada penelitian ini, interaksi belajar mengajar dapat diukur dengan menggunakan indikator kerjasama, asimilasi, kontravensi pertikaian dan persaingan yang di lakukan oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 15 pertanyaan dengan skor 1-5 dari tiap butir pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval}^{51} &= \frac{(X_{max}-X_{min})+1}{K} \\ &= \frac{(75-15)+1}{5} = 12,2 = 12 \end{aligned}$$

⁵¹ Subama, dkk, Statistik pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) hlm. 38-40

Data tentang interaksi belajar mengajar kelas VII MTs. Roudlotul Mustofa Lumajang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 70 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 75 dan total skor terendah adalah 15. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi tentang Interaksi Belajar Mengajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	15–27	Buruk Sekali	-	-
2	28–39	Buruk	-	-
3	40– 51	Sedang	1	1,42 %
4	52– 63	Baik	21	30 %
5	64– 75	Sangat Baik	48	68,57%
Jumlah			70	100%

Gambar 4.1 Diagram Prosentase Interaksi Belajar Mengajar



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa minat belajar yang termasuk kategori buruk sekali sebesar 0%, kategori buruk 0%, kategori sedang 1,42%, kategori baik 30% dan

kategori sangat baik sebesar 68,57%. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa interaksi belajar mengajar adalah baik.

2. Variabel Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah dapat diukur dengan menggunakan indikator keadaan gedung sekolah, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa dan disiplin sekolah. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 15 pertanyaan dengan skor 1-5 dari tiap butir pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X_{max} - X_{min}) + 1}{K} \\ &= \frac{(75 - 15) + 1}{5} = 12,2 = 12 \end{aligned}$$

Data tentang lingkungan sekolah kelas VII MTs. Roudlotul Mustofa Lumajang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 70 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 75 dan total skor terendah adalah 15. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi tentang Lingkungan Sekolah

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	15 – 27	Buruk Sekali	-	-
2	28–39	Buruk	-	-
3	40– 51	Sedang	2	2,86%
4	52– 63	Baik	26	37,14%
5	64– 75	Sangat Baik	42	60%
Jumlah			70	100%

Gambar 4.2 Diagram Prosentase Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa minat belajar yang termasuk kategori buruk sekali sebesar 0%, kategori buruk 0%, kategori sedang 2,86%, kategori baik 37,14% dan kategori sangat baik sebesar 60%. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa lingkungan sekolah adalah baik.

3. Variabel Berpikir Kritis.

Berpikir kritis dapat diukur dengan menggunakan indikator menganalisis argument, menyimpulkan dan strategi dan praktik. Dari indikator-indikator tersebut dibuat 15 pertanyaan dengan skor 1-5 dari tiap butir pernyataan. Hal tersebut sesuai dengan alternatif jawaban yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan data tersebut panjang kelas interval dapat ditentukan melalui selisih nilai skor tertinggi dikurangi skor terendah dan ditambah 1, hasilnya dibagi dengan banyak kelas interval. Perhitungan panjang kelas interval tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{(X_{max}-X_{min})+1}{K} \\ &= \frac{(75-15)+1}{5} = 12,2 = 12 \end{aligned}$$

Data tentang berpikir kritis siswa kelas VII MTs. Roudlotul Mustofa Lumajang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 70 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa total skor tertinggi adalah 75 dan total skor terendah adalah 15. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi tentang Berpikir Kritis

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	15–27	Buruk Sekali	-	-
2	28–39	Buruk	-	-
3	40– 51	Sedang	1	1,42%
4	52– 63	Baik	19	27,15%
5	64– 75	Sangat Baik	50	71,42%
Jumlah			70	100%

Gambar 4.3 Diagram Prosentase Berpikir Kritis



Berdasarkan hasil pengolahan data secara statistik deskriptif dapat diketahui bahwa minat belajar yang termasuk kategori buruk sekali sebesar 0%, kategori buruk 0%, kategori sedang 1,42%, kategori baik 27,15% dan kategori sangat baik sebesar 71,42%. Dengan demikian, secara umum dapat dinyatakan bahwa berpikir kritis adalah baik.

C. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen (alat ukur). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen dikatakan valid apabila memiliki $r > 0,2$ apabila harga koefisien korelasi dibawah 0,2 maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Menggunakan Program SPSS 21

No	Item Soal	Sig	A	Keterangan
1	X1.1	0,000	0,05	Valid
2	X1.2	0,000	0,05	Valid
3	X1.3	0,000	0,05	Valid
4	X1.4	0,001	0,05	Valid
5	X1.5	0,005	0,05	Valid
6	X1.6	0,000	0,05	Valid
7	X1.7	0,021	0,05	Valid
8	X1.8	0,000	0,05	Valid
9	X1.9	0,014	0,05	Valid
10	X1.10	0,003	0,05	Valid
11	X1.11	0,000	0,05	Valid
12	X1.12	0,001	0,05	Valid
13	X1.13	0,000	0,05	Valid
14	X1.14	0,000	0,05	Valid
15	X1.15	0,000	0,05	Valid
16	X2.1	0,000	0,05	Valid
17	X2.2	0,000	0,05	Valid
18	X2.3	0,000	0,05	Valid
19	X2.4	0,000	0,05	Valid
20	X2.5	0,000	0,05	Valid
21	X2.6	0,000	0,05	Valid
22	X2.7	0,000	0,05	Valid
23	X2.8	0,000	0,05	Valid
24	X2.9	0,000	0,05	Valid
25	X2.10	0,000	0,05	Valid
26	X2.11	0,000	0,05	Valid
27	X2.12	0,000	0,05	Valid
28	X2.13	0,000	0,05	Valid
29	X2.14	0,000	0,05	Valid
30	X2.15	0,000	0,05	Valid
31	Y1	0,000	0,05	Valid
32	Y2	0,000	0,05	Valid
33	Y3	0,000	0,05	Valid

34	Y4	0,000	0,05	Valid
35	Y5	0,000	0,05	Valid
36	Y6	0,000	0,05	Valid
38	Y7	0,002	0,05	Valid
39	Y8	0,001	0,05	Valid
40	Y9	0,002	0,05	Valid
41	Y10	0,000	0,05	Valid
42	Y11	0,000	0,05	Valid
43	Y12	0,001	0,05	Valid
44	Y13	0,003	0,05	Valid
45	Y14	0,000	0,05	Valid
46	Y15	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwasannya hasil dari uji coba instrumen memperoleh nilai sig kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya instrumen yang digunakan dikatakan valid semuanya dan dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reabilitas berkaitan dengan pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (juga pengukur variabel) karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data (ukuran) yang sama.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas Menggunakan Program SPSS 21

No	Variabel	Cronbach's Alpha	α	Keterangan
1	Interaksi Belajar Mengajar	0,682	0,6	Reliabel
2	Lingkungan Sekolah	0,839	0,6	Reliabel
3	Berpikir Kritis	0,691	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji coba instrumen memperoleh nilai cronbach's alpha semuanya lebih dari 0,6. Sehingga instrumen yang digunakan dikatakan reliabel semuanya dan dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), uji K-S dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data tidak residual berdistribusi normal

Untuk itu jika ilia signifikansi dari hasil uji K-S $\geq 0,05$ maka terdistribusi normal dan jika hasilnya $\leq 0,05$ maka terdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
		70
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.03235656
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.082
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian di atas, diperoleh nilai Asym Sig (2-tailed) 0,260 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai keseluruhan variabel membentuk garis lurus (linear). Nilai harapan pengamatan-pengamatan variabel dependent dari suatu variabel tertentu dengan variabel independent lainnya membentuk garis lurus dalam hal ini fungsi linearnya berada dalam parameter variabel independent. Bila sifat linear tidak terpenuhi maka sesungguhnya terjadi kesalahan pada model data.

Linearitas model data dapat dilihat melalui beberapa cara. Salah satunya adalah menggunakan *P-P of Plot of Regresion*. Nilai titik data mendekati garis tengah, maka model dianggap linear. Cara yang lain adalah dengan menggunakan Curve Esrimation, dengan hipotesis sebagai berikut ini:

Ho : Model data linear jika signifikan > 0,05

Ha : Model data tidak linear jika signifikan < 0,05

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikansi	Alpha	Kondisi	Keterangan
Interaksi Belajar Mengajar (X_1)	0,922	0,05	Sig > Alpha	Linear
Lingkungan Sekolah (X_2)	0.403	0,05	Sig > Alpha	Linear

Dari perhitungan uji linearitas pada data diatas menunjukkan nilai signifikan X_1 sebesar $0,922 > 0,05$ dan X_2 sebesar $0,403 > 0,05$. Hal tersebut menggambarkan bahwa terjadi penerimaan H_0 dan penolakan H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data berdistribusi linear.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Pada umumnya autokorelasi muncul pada data time series dan jarang terjadi pada data cross section.

Tabel. 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.131 ^a	.017	-.012	4.092	2.102

a. Predictors: (Constant), TOT_X2, TOT_X1

b. Dependent Variable: TOT_Y

Keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- 1) Bila nilai DW berada di antara d_U sampai dengan $4-d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada $4-d_L$, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif.

- 4) Bila nilai DW terletak diantara 4-dU dan 4-dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan .

$$\text{Nilai dL} = 1,5245$$

$$\text{dU} = 1,7028$$

$$\text{DW} = 2,102$$

$$4\text{-dU} = 4 - 1,7028 = 2,2972$$

$$4\text{-dL} = 4 - 1,5245 = 2,4755$$

Dengan demikian, DW berada antara dU dan 4-dU, yaitu $1,7028 < 2,102 < 2,2972$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Multinolinieritas di uji dengan menghitung nilai *Varians Inflation Faktor* (VIF), jika nilai FIV lebih kecil dari 5,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas atau non-multikolinieritas dan apabila nilai FIV lebih besar dari 5,00 maka artinya terjadi multikolinieritas.

Tabel. 4.10 Hasil Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	76.109	10.831				
1 TOT_X1	-.107	.119	-.110	-.901	.371	.992	1.009
TOT_X2	-.073	.108	-.082	-.676	.501	.992	1.009

a. Dependent Variable: TOT_Y

Perhitungan uji multikolinearitas pada data diatas menunjukkan nilai VIF variabel interaksi belajar mengajar sebesar $1,009 < 5,00$ dan lingkungan sekolah sebesar $1,009 < 5,00$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel dinyatakan non-multikolinieritas.

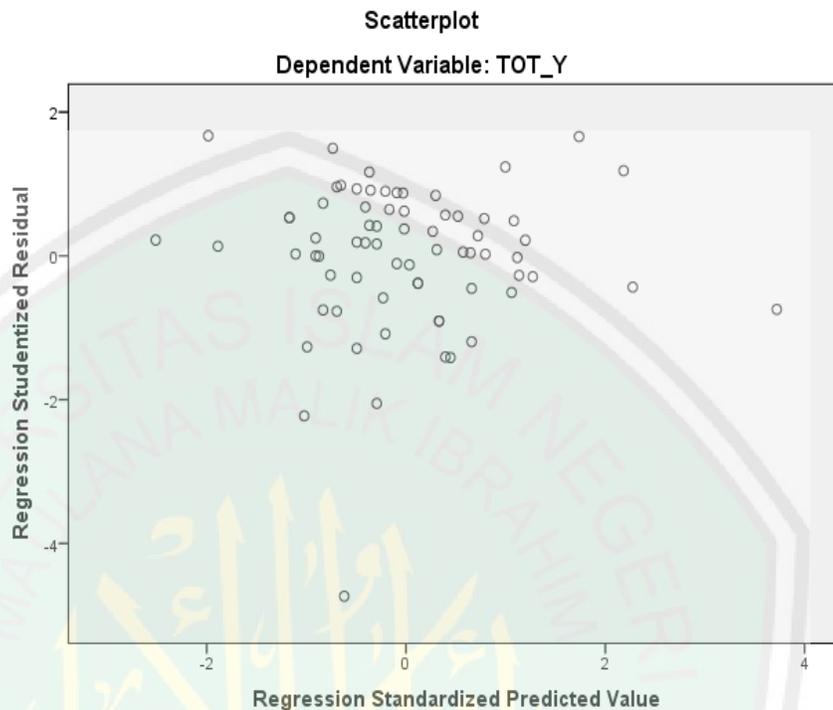
5. Uji Heteroskidastisitas

Uji heteroskidastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Dasar analisis dalam Ghozali.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskidastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik mentebat di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidastisitas.

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskidastisitas



Dari hasil grafik plots yang diolah dengan SPSS 21 *for windows* di dapati titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskidastisitas dalam model regresi ini sehingga model layak dipakai.

E. Uji Regresi Linear Berganda.

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis. Berikut hasil uji regresi linear berganda yang dihasilkan melalui SPSS 21.0 For Windows.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,628	10.831		-.235	.000
1 TOT_X1	.807	.268	.220	2.270	.018
TOT_X2	.903	.237	.270	2.240	.009

a. Dependent Variable: TOT_Y

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka di dapat persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -3.628 + 0.807X_1 + 0.903X_2 + \mu$$

- Constant -3,628 berarti bahwa berpikir kritis akan konstan sebesar -3,628 jika tidak dipengaruhi oleh variabel interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah.
- Koefisien korelasi (b1) sebesar 0.807 interaksi belajar mengajar (X_1) mempengaruhi berpikir kritis (Y) sebesar 0.807 atau berpengaruh positif yang artinya jika (X_1) ditingkatkan 1% saja, maka berpikir kritis (Y) akan meningkat 0.807 dan sebaliknya jika (X_1) diturunkan 1% saja maka berpikir kritis (Y) akan turun sebesar 0.807
- Koefisien korelasi (b2) sebesar 0.903 lingkungan sekolah (X_2) mempengaruhi berpikir kritis (Y) sebesar 0.903 atau berpengaruh positif yang artinya jika (X_2) ditingkatkan 1% saja, maka berpikir kritis (Y) akan meningkat 0.903 dan sebaliknya jika (X_2) diturunkan 1% saja berpikir kritis (Y) akan turun sebesar 0.903

F. Pengujian Uji T dan Uji F

Terdapat dua uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji t dan uji F dengan menggunakan analisis regresi linear berganda . analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun secara parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS 21 *for windows*.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan masing-masing variabel independen yang terdiri dari interaksi belajar mengajar (X_1), lingkungan sekolah (X_2), apakah berpengaruh terhadap variabel dependen berpikir kritis siswa kelas VII MTs Roudlotul Mustofa Lumajang (Y).

1. Pengaruh Interaksi Belajar terhadap Berpikir Kritis Siswa.

a. H_0 : (X_1) tidak berpengaruh terhadap (Y)

H_a : (X_1) berpengaruh terhadap (Y)

b. Nilai T_{tabel} : $t = \alpha/2 : n-k-1$

$$t = 0,05/2 : 70-2-1$$

$$t = 0,025 ; 67$$

$$t = 1,99$$

- c. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 di tolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.
- d. Nilai $(X_1) = 2.270$ dan nilai signifikannya $= 0,018$
- e. Kesimpulan

$t_{hitung} (2.270) \geq t_{tabel} (1.99)$ dan nilai signifikannya $0,018 < 0,05$. Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial interaksi belajar mengajar berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang. Kontribusi interaksi belajar mengajar terhadap berpikir kritis adalah $(2.270)^2 \times 100\% = 5,15\%$.

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Berpikir Kritis Siswa.

a. H_0 : (X_2) tidak berpengaruh terhadap (Y)

H_a : (X_2) berpengaruh terhadap (Y)

b. Nilai $T_{tabel} : t = \alpha/2 : n-k-1$

$$t = 0,05/2 : 70-2-1$$

$$t = 0,025 ; 67$$

$$t = 1,99$$

- c. Kriteria pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 di tolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.
- d. Nilai $(X_2) = 2.240$ dan nilai signifikannya $= 0,009$
- e. Kesimpulan

$t_{hitung} (2.240) \geq t_{tabel} (1,99)$ dan nilai signifikannya $0,009 < 0,05$. Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang. Kontribusi dari lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis adalah $(2.240)^2 \times 100\% = 5,0\%$.

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.12 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19.553	2	9.776	6.584	.000 ^b
Residual	1121.933	67	16.745		
Total	1141.486	69			

a. Dependent Variable: TOT_Y

b. Predictors: (Constant), TOT_X2, TOT_X1

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel interaksi belajar mengajar (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap berpikir kritis (Y).

Pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi F pada tingkat signifikansi 0,05.

1. Hipotesis dalam pengujian adalah

H_0 :Tidak terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

H_a : Terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

1) Nilai F tabel

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F(k : n-k) \\ &= F(2 : 70-2) \\ &= F(2 : 68) = 3,13 \end{aligned}$$

2) Kriteria pengujian

Ho diterima jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan Ho ditolak jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.

3) Nilai F_{hitung} (6.584) dan nilai signifikannya 0,000

4) Kesimpulan

F_{hitung} (6.584) $>$ F_{tabel} (3,13) dan nilai signifikannya 0,000 $<$ 0,05. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

G. Uji Determinasi

Koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Nilai R Square berda diantara 0 dan 1, apabila R Square mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan

variabel-variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square makin mendekati 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.331 ^a	.217	.210	7.092

redictors: (Constant), TOT_X2, TOT_X1

Dari tabel model summary diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,217 atau 21,7% . hal ini berarti variabel independen (interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah) mampu menjelaskan variabel dependen (berpikir kritis) sebesar 21,7% adapun sisanya 78,3% dijelaskan variabel lain diluar model persamaan linear berganda ini.

Perbedaan R-squared dan Adjusted R Square

1. R-squared berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang kita gunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai ini merupakan fraksi dari variasi yang mampu dijelaskan oleh model. Nilai R-squared berada pada interval angka nol dan satu. Suatu model regresi dikatakan baik apabila nilai R-squared mendekati satu.
2. Adjusted R Square masalah yang sering dijumpai dalam menggunakan R-squared untuk menilai baik atau buruknya suatu model adalah nilainya terus naik seiring dengan penambahan variabel independen ke dalam model. Adjusted R-square berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat keyakinan penambahan variabel independen yang tepat untuk menambah daya prediksi model. Nilai Adjusted R-square tidak akan pernah melebihi nilai R-squared, bahkan dapat turun jika terjadi penambahan variabel independen yang tidak diperlukan. Untuk model yang memiliki kecocokan yang rendah (goodness of fit), Adjusted R-square dapat memiliki nilai yang negatif.

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

Dapat dilihat dari koefisien regresi pada variabel X_1 (Interaksi Belajar Mengajar) di dapat angka 0,807, dapat diartikan bahwasannya pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang sebesar 0,807 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X_1 . Sedangkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel interaksi belajar mengajar diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $2.270 > 1,99$ dengan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari interaksi belajar mengajar terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap angket yang telah diberikan kepada siswa-siswi mengenai interaksi belajar mengajar menunjukkan bahwasannya interaksi belajar mengajar yang berada di dalam kelas maupun di luar kelas sudah tergolong dalam kondisi yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Paulo Freire yang menyatakan untuk mengembangkan kesadaran berpikir kritis siswa melalui proses pendidikan, guru dan murid harus berperan sebagai pemain bersama. Mereka bersama-sama memecahkan suatu masalah. Guru tidak berpikir menjadi murid, tetapi guru dan murid bersama-sama mencari

dan bertanggung jawab dalam suatu proses pertumbuhan. Guru dan murid saling belajar dan mengajar. Disini sungguh terjadi dialog dan komunikasi horizontal. Pelaksanaan pendidikan dengan cara dialog seperti inilah akan membangkitkan kesadaran kritis peserta didik⁵².

Dalam interaksi belajar pada diri seorang pembelajaran akan terjadi peningkatan kemampun. Dengan adanya interaksi maka menjadikan seseorang itu untuk berpikir dan bertukar pikiran dengan lainnya, sehingga orang tersebut mampu berfikir secara luas tentang pengetahuan yang di peroleh. Interaksi edukatif sendiri menurut Syaiful Bahri Djamarah memiliki tujuan mempunyai arti penting, sebab tanpa tujuan, kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan akan kurang bermakna, bahkan akan membuang-buang waktu yang ada⁵³.

Pada dasarnya berinteraksi dalam pelaksanaan pembelajarannya, lebih menekankan pada cara berpikir, dengan kata lain siswa diharapkan mampu berpikir kritis dalam menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian interaksi sosial dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta mampu memahami fakta dan peristiwa yang ada dilingkungannya. Hal ini disebabkan interaksi sosial merupakan rumpun ilmu sosial yang bersifat luas dan dinamis. Pada kenyataannya di lapangan partisipasi keaktifan siswa dalam belajar

⁵² Baharudin, *Psikologi pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 143-153

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 27

seperti mengemukakan pertanyaan, pendapat, gagasan terhadap materi yang disampaikan sangat minim sekali. Sedangkan kondisi pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif. Salah satu faktor yang kemampuan berfikir kritis siswa yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Interaksi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga seringkali yang tampak adalah siswa bersikap pasif.

Kerjasama dalam pembelajaran itu sangat diperlukan karena dengan adanya rasa gotong royong semua yang kita pelajari akan terasa mudah. Ketika kita merasa kesulitan di dalam kelas, maka belajarlah kepada teman yang sekiranya dia mampu atau bisa dalam bidang pelajaran tersebut. Untuk itu siswa harus mempunyai tali persaudaraan yang baik di dalam kelas bersama teman-temannya. Karena dengan cara seperti itu interaksi dan kerjasama akan berlangsung di dalam kelas maupun diluar kelas.

Dengan adanya interaksi yang baik maka akan mengurangi persaingan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Ketika siswa sudah mulai berinteraksi dengan baik maka persaingan tidak akan terjadi karena mereka sudah berkomunikasi dengan baik. Dan dengan adanya interaksi ini kondisi kelas pun juga akan semakin kondusif.

Ketika seorang guru mampu berinteraksi dengan murid maka tugas seorang guru mampu memberikan motivasi atau arahan-arahan yang baik

untuk siswanya. Seorang murid akan merasa dekat dengan gurunya ketika siswa merasa nyaman sewaktu siswa berinteraksi dengan guru tersebut.

Di sinilah peran interaksi guru sangat di butuhkan, dimana guru di tuntut untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif. Dimana guru diharapkan mampu merubah tingkah laku siswa yang kurang baik menjadi lebih baik, sebenarnya ketika perilaku siswa yang kurang baik tadi berubah jadi lebih baik merupakan hasil belajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Aris Maya Lisna yang menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara interaksi belajar mengajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia Kabu Raya.⁵⁴ Interaksi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan berpikir siswa, hal ini lumrah adanya karena hakekatnya manusia merupakan makhluk sosial yang perlu komunikasi dengan orang lain.

Interaksi yang baik antara guru dengan siswa sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan yang efektif antara guru dan siswa akan mempermudah siswa menerima dan mempelajari ilmu yang di berikan oleh guru. Keberhasilan interaksi belajar mengajar itu juga tergantung dengan bagaimana cara murid itu belajar, sehingga prestasi belajar yang di ingkin bisa

⁵⁴ Lisna, Aris. "Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia Kabu Raya, Jurnal Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.

tercapai⁵⁵. Disamping itu fasilitas dan sarana yang ada di sekolah dapat menunjang proses belajar mengajar dengan baik.

Interaksi sendiri tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran, seperti yang sudah di jabarkan sebelumnya bahwasannya interaksi akan berpengaruh terhadap pemikiran siswa melalui siswa berinteraksi dengan bernalar.

Interaksi edukatif antara seorang murid dengan guru di terangkan dalam surat al- khafi ayat 65.

فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَا ءَاتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِن لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾

Artinya: lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.

Banyak pelajar yang wataknya mulai bergeser dari yang seharusnya, yaitu penuh sopan dan tawadhu terhadap guru. Melalui surat al-kahf ayat 65 ini seakan Allah mengingatkan kembali kepada kita bagaimana adab (tatacara) seorang pelajar dalam menuntut ilmu, dan guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Dengan kata lain, mengajarkan tentang pola interaksi edukatif antara guru dan anak didik yang tergambar dari perjalanan Musa AS dan Khidir dalam proses belajar mengajar.

⁵⁵Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar*. (Surabaya: Usaha nasional, 1993) ,hlm. 33

B. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Berpikir Kritis Siswa di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang

Dapat dilihat dari koefisien regresi pada variabel X_1 (Interaksi Belajar Mengajar) di dapat angka 0,903, dapat diartikan bahwasannya pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang sebesar 0,903 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X_1 . Sedangkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel interaksi belajar mengajar diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $2.240 > 1,99$ dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari interaksi belajar mengajar terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap angket yang telah diberikan kepada siswa-siswi mengenai lingkungan sekolah menunjukkan bahwasannya kondisi lingkungan sekolah yang mereka miliki tergolong dalam kondisi lingkungan sekolah yang baik.

Lingkungan sekolah juga mempunyai peranan dalam menumbuhkan berpikir belajar siswa, mulai dari keadaan di sekitar sekolah, guru yang mengajar serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Sebab fungsi sekolah adalah membantu peran keluarga dalam mendidik anak-anaknya disekolah.

Lingkungan sekolah disini juga merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, karena lingkungan sekolah yang baik akan membuat suasana pembelajaran menjadi efektif. Seorang siswa mendapatkan suatu pengalaman baru selain di dalam kelas bisa di dapat juga di luar kelas pembelajaran. Interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah bisa menjadikan anak mampu bertukar pikiran dengan teman sebaya yang ada di sekolah.

Keadaan lingkungan sekolah tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya lingkungan yang cukup baik, maka lingkungan yang dihadapi anak di luar kelas lebih luas, ia mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak ada prasarannya.

Setiap segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan sekolah akan mempengaruhi kondisi siswa, terutama dalam hal berpikir siswa. Dalam menumbuhkan berpikir siswa guru disini mempunyai peran penting, sebab dari gurula siswa mempunyai ketertarikan untuk mempelajari pelajaran yang diajarkan. Ketertarikan itu muncul bisa disebabkan bagaimana cara guru itu mengajar, menjelaskan materi pelajaran, memahamkan siswa serta cara guru dalam menguasai kelas agar kelas itu kondusif. Selain guru, fasilitas yang disediakan sekolah juga turut berpengaruh, karena jika fasilitas yang dibutuhkan siswa di sekolah terpenuhi, siswa akan lebih semangat dan giat lagi dalam belajarnya.

Menurut *Ahmadi* di dalam bukunya Abdul Kadir mengemukakan bahwa sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Karena itu disamping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan kepribadian anak. Karena sekolah itu sengaja disediakan atau dibangun khusus untuk tempat pendidikan kedua setelah keluarga, lebih-lebih mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati.⁵⁶

Hal ini sesuai dengan teori Mansour Fakih berpendapat bahwa hanya dari proses pendidikan yang membebaskan inilah yang akan melahirkan siswa yang berkesadaran diri, yakni siswa yang peka dan kritis terhadap diri dan lingkungan sosialnya. Pengenalan diri dan lingkungan inilah yang harusnya menjadi kapasitas yang dimiliki oleh remaja sebagai bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.⁵⁷

Dapat kita lihat juga dari metode pengajarannya adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik dapat mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Demikian sebaliknya. Oleh sebab itu agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

⁵⁶ Ibid, hlm 163

⁵⁷ Baharudin, *Psikologi pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hlm. 62

Guru yang relasi dengan siswa baik, maka siswa akan menyukai gurunya, juga suka mata pelajarannya, sedangkan guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Dan Relasi siswa yang satu dengan siswa yang lain juga akan mempengaruhi belajar. Relasi yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin. Dalam mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas. Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Maka perlu belajar setiap hari secara teratur, membagi waktu dengan baik, memilih cara belajar dengan tepat dan cukup istirahat dapat meningkatkan hasil belajar. Waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Di mana siswa melaksanakan pembelajaran di sekolah, biasanya dilakukan pada pagi sampai dengan siang hari.

Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Selvia Prana Mahkota dengan hasil penelitian yang menyatakan ada lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap berpikir kritis siswa.⁵⁸

Dalam surat at taubah ayat 108 menjelaskan mengenai lingkungan sekolah, yang berbunyi:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِن أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ
 مُّحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya : janganlah kamu bersembah yang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Dengan demikian lingkungan sekolah ikut serta berperan penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan berpikir kritis siswa. Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif, serta guru yang mempunyai cara mengajar yang menarik dan tidak membosankan, akan membuat siswa senang terhadap pelajaran tersebut dan akan membuat mereka lebih tertarik dan siswa lebih peduli akan lingkungan sosialnya.

⁵⁸ Mahkota, Selvia Prana. Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Perintis 1 Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Bandar Lampung, 2013.

C. Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Jadi kedua variabel dalam penelitian yaitu interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah sama-sama berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang. Meskipun kontribusi masing-masing variabel berbeda, terlihat pada hasil uji bahwa variabel X_1 menyumbang 0,807 terhadap Y pada tiap kenaikan satu satuan variabel X_1 . Dan variabel X_2 menyumbang 0,903 terhadap Y pada tiap kenaikan satu-satuan variabel X_2 . Dari hasil penelitian kedua variabel sama-sama dapat menjelaskan variabel Y sebesar 21,7%, adapun 78,3% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

Interaksi belajar mengajar adalah suatu hubungan timbal balik antara guru dengan siswa di dalam suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan tertentu. Dimana dalam satu tujuan tersebut adalah prestasi belajar yang baik. Di dalam interaksi belajar mengajar pasti melibatkan 4 komponen tersebut akan saling mempengaruhi dalam interaksi belajar mengajar. Sehingga hal ini penting dalam berinteraksi belajar mengajar adalah sinkronisasi antara empat komponen tersebut yang akan menghasilkan proses belajar mengajar dengan baik. Interaksi yang baik antara guru dengan siswa sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar.

Kegiatan yang efektif antara guru dan siswa akan mempermudah siswa menerima dan mempelajari ilmu yang di berikan oleh guru. Keberhasilan

interaksi belajar mengajar itu juga tergantung dengan bagaimana cara murid itu belajar, sehingga prestasi belajar yang di ingkin bisa tercapai⁵⁹.

Pada dasarnya berinteraksi dalam pelaksanaan pembelajarannya, lebih menekankan pada cara berpikir, dengan kata lain siswa diharapkan mampu berpikir kritis dalam menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian interaksi sosial dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta mampu memahami fakta dan peristiwa yang ada dilingkungannya. Hal ini disebabkan interaksi sosial merupakan rumpun ilmu sosial yang bersifat luas dan dinamis.

Pada kenyataannya di lapangan partisipasi keaktifan siswa dalam belajar seperti mengemukakan pertanyaan, pendapat, gagasan terhadap materi yang disampaikan sangat minim sekali. Sedangkan kondisi pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif. Salah satu faktor yang kemampuan berfikir kritis siswa yaitu interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Interaksi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran IPS guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga seringkali yang tampak adalah siswa bersikap pasif.

Lingkungan sekolah disini juga merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran, karena lingkungan sekolah yang baik akan membuat suasana pembelajaran menjadi efektif. Seorang siswa mendapatkan suatu pengalaman baru selain di dalam kelas bisa di dapat juga di luar kelas pembelajaran.

⁵⁹Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar*. (Surabaya: Usaha nasional, 1993) ,hlm. 33

Interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah bisa menjadikan anak mampu bertukar pikiran dengan teman sebaya yang ada di sekolah.

Keadaan lingkungan sekolah tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya lingkungan yang cukup baik, maka lingkungan yang dihadapi anak di luar kelas lebih luas, ia mendapatkan kesempatan yang lebih banyak untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak ada prasarannya.

Setiap segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan sekolah akan mempengaruhi kondisi siswa, terutama dalam hal berpikir siswa. Dalam menumbuhkan berpikir siswa guru disini mempunyai peran penting, sebab dari gurula siswa mempunyai ketertarikan untuk mempelajari pelajaran yang diajarkan. Ketertarikan itu muncul bisa disebabkan bagaimana cara guru itu mengajar, menjelaskan materi pelajaran, memahamkan siswa serta cara guru dalam menguasai kelas agar kelas itu kondusif. Selain guru, fasilitas yang disediakan sekolah juga turut berpengaruh, karena jika fasilitas yang dibutuhkan siswa di sekolah terpenuhi, siswa akan lebih semangat dan giat lagi dalam belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi berpikir kritis siswa. Untuk itu perlu menciptakan adanya interaksi belajar mengajar siswa yang menyenangkan yang memungkinkan seseorang individu merasa bebas untuk belajar dan dapat belajar dengan caranya sendiri. Dan juga menyadarkan

terhadap siswa tentang pentingnya lingkungan sosial yang ada di kalangan sekitar sekolah maupun di luar sekolah.

Dalam surat al- baqarah ayat 44 menjelaskan mengenai berpikir, yang berbunyi:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya : mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Interaksi belajar mengajar berpengaruh positif terhadap berpikir kritis. Dapat dilihat dari koefisien regresi pada variabel X_1 (Interaksi Belajar Mengajar) di dapat angka 0,807, dapat diartikan bahwasannya pengaruh interaksi belajar mengajar terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang sebesar 0,807 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X_1 . Sedangkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel interaksi belajar mengajar diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $2,270 > 1,99$ dengan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$. Serta pada analisis deskriptif yang dilakukan dapat diketahui bahwasannya interaksi belajar mengajar termasuk dalam kondisi yang baik.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap berpikir kritis. Dapat dilihat dari koefisien regresi pada variabel X_2 (Lingkungan Sekolah) di dapat angka 0,903, jadi pengaruh lingkungan sekolah terhadap terhadap berpikir kritis siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang sebesar 0,903 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X_2 . Sedangkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel lingkungan sekolah diperoleh $T_{hitung} >$

T_{tabel} , yaitu $2.240 > 1,99$ dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Serta pada analisis deskriptif yang dilakukan dapat diketahui bahwasannya lingkungan sekolah tergolong dalam kondisi yang baik.

3. Interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap berpikir kritis. Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Jadi dua variabel dalam penelitian yaitu interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah sama-sama berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa siswa kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

Meskipun kontribusi masing-masing variabel berbeda, terlihat pada hasil uji bahwa variabel X_1 menyumbang 0,807, terhadap Y pada tiap kenaikan satu satuan variabel X_1 . Dan variabel X_2 menyumbang 0,903 terhadap Y pada tiap kenaikan satu-satuan variabel X_2 . Dari hasil penelitian dua variabel sama-sama dapat menjelaskan variabel Y sebesar 21,7%, adapun 78,3% dijelaskan variabel lain diluar penelitian ini.

B. SARAN

1. Bagi MTs Roudlotul Mustofa Lumajang

Hendaknya menciptakan Interaksi yang lebih efektif lagi agar tujuan dari kegiatan belajar dan mengajar dapat terwujud seperti yang diharapkan, serta guru yang mengajar untuk lebih berupaya lagi untuk mengasah pikiran siswa dalam mengikuti dan mempelajari pelajaran yang disampaikan.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan agar terus termotivasi untuk terus belajar IPS sebab pada suatu saat nanti pasti akan dibutuhkan kelak di masa yang akan datang. Sebab pelajaran yang disampaikan sedikit banyak menyangkut tentang kehidupan dan lingkungan sekitar dimana kita tinggal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak meneliti dengan permasalahan yang sama yaitu interaksi belajar mengajar dan lingkungan sekolah terhadap berpikir kritis siswa hendaknya menambah pembahasan penelitiannya dengan berita-berita terkini yang sedang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rinika Cipta
- Anshori, Muslich. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Bahri, Saiful, dkk. 2000. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharudin. 2010. *Psikologi pendidikan (Refleksi teoritis terhadap fenomena)*. Jogjakata: Ar-Ruzz Media group
- Consuelo G Sevilla, dkk, (1993). *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta : UI Press)
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset
- Ennis, Robert. (1992). *A Concept of Critical Thinking*. Harvard Educational. Review, vol 32
- Eko Putro Widoyoko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Facione. 2006. *Critical thinking what is it and why it counts*: California Academic Prees LLC
- Fitriawati, Neni ‘‘Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di MTsN Selorejo Blitar’’, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. 2010
- Imam Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang (Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- Lisna, Aris. ‘‘Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Taman Mulia Kabu Raya, Jurnal Penelitian, Universitas Tanjungpura Pontianak. 2013.
- Mahkota, Selvia Prana. Pengaruh Penggunaan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Perintis 1 Bandar Lampung, Skripsi, Universitas Bandar Lampung, 2013.

- Maksum. 2012. *Taksonomi bloom revisi*. www.iaincirebon.ac.id/maksum/?p=14(Diakses Jum'at 4 november 2016pukul 09.00 WIB).
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Purwanto. 2010. *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi dan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Roestiyah. 1994. *Masalah pengajaran sebagai suatu system*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sardiman A.M. 1992. *Interaksi dan motivasi belajar dan mengajar*. Jakarta: CV Rajawali
- Setiyawan, bidang. 2008. *Pengetahuan sosial untuk SMP*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- S Margono. 2007. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar interaksi belajar*. Surabaya: Usaha nasional
- Subama,dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto,2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryosubroto, 2002. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susilawati, Ika “*Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Didasarkan pada Model STAD dan PBL pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Raden Fatah Batu, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. 2012
- Thoifah, I' anatut. 2015. *Statistik pendidikan dan metode penelitian kuantitatif*. Malang: madani
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2013,*Sistem pendidikan nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- WWW. *Statistikindonesia – presentase hasil ujian nasional periode 2012-2013.com*
- Winarno. 1982. *Pengantar interaksi belajar mengajar*. Bandung: Tarsito



LAMPIRAN – LAMPIRAN

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Husnur Rahmawati
NIM : 13130109
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.

No	Tgl / Bln / Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	30/03/2017	BAB 1 dan 3	VA
2	05/04/2017	REVISI BAB 1 dan 3	VA
3	28/04/2017	UJI COBA ANGKET	VA
4	05/05/2017	BAB 4	VA
5	09/05/2017	REVISI BAB 4	VA
6	11/05/2017	BAB 4 dan 5	VA
7	19/05/2017	BAB 1 – 6	VA
8	22/05/2017	ACC	VA

Malang, 22 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua jurusan FITK

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si

NIP. 19761002 2003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ 995/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

05 April 2017

Kepada
Yth. Kepala MTs Roudlotul Mustofa Lumajang
di
Lumajang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Husnur Rahmawati
NIM : 13130109
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas VII MTs Roudlotul Mustofa Lumajang**

Lama Penelitian : **April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. LUMAJANG
MTs. MA'ARIF NU ROUDLOTUL MUSTHOFA
Alamat : Jl. Merdeka No. 1 Penanggal
NSM : 121235080047 NPSN : 20581358
BHP. NAHDLATUL ULAMA NOMOR : AHU-119.AH.01.08 TAHUN 2013
TERAKREDITASI B
KECAMATAN CANDIPURO KABUPATEN LUMAJANG



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 062/527/MTsMNURM/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUSTOFA HASAN
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jl. Merdeka No. 1 Penanggal

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HUSNUL RAHMAWATI
NPM : 13130109
Program/Studi : Tarbiyah/Pendidikan IPS
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah mengadakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul "PENGARUH INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII DI MTs MA'ARIF NU ROUDLOTUL MUSTHOFA PENANGGAL LUMAJANG" mulai tanggal 3-8 April 2017.

Demikian surat keterangan telah mengadakan penelitian ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 10 April 2017

Kepala Madrasah

MTs. MA'ARIF NU Roudlotul Musthofa



KUISONER/ANGKET SISWA

A. Petunjuk pengisian

4. Kuisioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data sehubungan dengan penelitian Pengaruh Interaksi Belajar Mengajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII di MTs Roudlotul Mustofa Lumajang.
 - a. Bacalah pertanyaan berikut dengan baik kemudian pilihlah jawaban yang tersedia
 - b. Isilah jawaban dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang anda pilih
 - c. Jangan mengosongkan jawaban, jika tidak sesuai, pilihlah jawaban yang paling mendekati
 - d. Partisipasi yang anda berikan sangat berharga sekali, karena jawaban anda sangat membantu dalam hasil penelitian.
 - e. Alternatif jawaban :

SS	Berarti sangat setuju , ini menyatakan bahwa pernyataan tersebut selalu dilakukan.
S	Berarti setuju , ini menyatakan bahwa pernyataan tersebut sering dilakukan.
KS	Berarti kurang setuju , ini menyatakan bahwa pernyataan tersebut kadang-kadang dilakukan.
TS	Berarti tidak setuju , ini menyatakan bahwa pernyataan tersebut jarang dilakukan.
STS	Berarti sangat tidak setuju , ini menyatakan bahwa pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

B. Identitas responden

Nama :

Kelas :



No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	INTERKASI BELAJAR MENGAJAR					
1.	Saya aktif bekerja sama dengan guru untuk mencapai nilai IPS yang baik.					
2.	Saya sering mengerjakan PR di rumah dengan berkelompok.					
3.	Saya sering belajar bersama dengan teman sebangku.					
4.	Saya diam ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran IPS.					
5.	Saya memberi kesempatan kepada teman yang lain untuk berpendapat.					
6.	Saya akan berusaha menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda pendapat dengan saya.					
7.	Saya mendapat pujian dari guru ketika saya bisa mengerjakan tugas IPS.					
8.	Saya bersemangat saat mendapat nilai tambahan dari guru karena hasil PR yang baik.					
9.	Saya bersemangat kembali saat guru memberikan hadiah saat ujian baik.					
10.	Saya sering mendahulukan tugas IPS dari pada tugas yang lain.					
11.	Saya senang mengerjakan tugas sendiri dari pada berkelompok.					
12.	Saya sering menghabiskan waktu belajar di sekolah dari pada di rumah.					

13.	Saya merasa perlu menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan meskipun saya tidak mengenalnya.					
14.	Saya senang jika ada teman yang memerlukan bantuan, dengan senang hati saya meluangkan waktu untuk membantunya.					
15.	Saya senang jika teman sekelas saya mendapatkan nilai ulangan yang bagus.					
	LINGKUNGAN SEKOLAH					
16.	Saya senang melihat keadaan gedung sekolah membuat saya merasa nyaman karena bersih dan asri.					
17.	Saya senang melihat sirkulasi udara dan pencahayaan didalam kelas sudah mendukung kegiatan pembelajaran.					
18.	Saya senang dengan adanya kelengkapannya sarana dan prasarana didalam kelas membuat saya senang belajar didalam kelas.					
19.	Saya mencari sumber belajar lain selain menggunakan buku yang sudah disediakan oleh sekolah.					
20.	Saya belajar di perpustakaan ketika jam pelajaran kosong.					
21.	Saya belajar dengan membaca materi untuk pelajaran besok.					
22.	Saya membantu teman yang kurang paham tentang materi pelajaran IPS.					
23.	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan teman-teman.					
24.	Saya mempunyai banyak teman disekolah.					
25.	Saya memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran.					
26.	Saya menghormati dan menghargai setiap nasehat dari guru.					
27.	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan guru.					
28.	Saya berpakaian seragam lengkap pada saat upacara bendera.					

29.	Saya melaksanakan tugas piket sesuai jadwal.					
30.	Saya mengerjakan tugas PR dari guru.					
BERPIKIR KRITIS						
31.	Saya senang ketika bisa menjawab pertanyaan dari guru IPS.					
32.	Saya sering bertanya tentang materi IPS ketika ada kosa kata yang saya bingungkan .					
33.	Saya sering bertanya pada guru IPS ketika ada penjelasan yang kurang saya mengerti.					
34.	Saya menyadari bahwa suatu penjelasan perlu diuji kebenarannya untuk memperoleh bukti yang benar.					
35.	Saya sering mendapatkan sumber data dari buku dari pada di internet.					
36.	Saya sering mempertimbangkan hasil observasi dengan teman-teman yang lain.					
37.	Saya senang ketika disuruh membuat kesimpulan di ahir pelajaran IPS.					
38.	Saya sering mempertimbangkan hasil presentasi teman saya di dalam kelas.					
39.	Saya senang ketika ada teman saya yang bisa memberikan kesimpulan dari jabaran teks yang banyak.					
40.	Saya senang mencari materi IPS di perpustakaan.					

41.	Saya senang mencatat materi yang telah di sampaikan oleh guru IPS.					
42.	Saya senang jika menemukan solusi dari pelajaran yang saya kurang fahami.					
43.	Saya sering berinteraksi dengan teman-teman yang lain tentang pelajaran IPS.					
44.	Saya lebih mudah mengkomunikasikan pelajaran IPS dengan kelas yang lain.					
45.	Saya sering berinteraksi dengan guru di waktu jam pelajaran berlangsung.					



HASIL ANGKET UJI COBA

A. Variabel Interaksi Belajar Mengajar X₁

x1	x2	x3	x4	x4	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	tot
5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	68
5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	69
4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	63
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	63
4	4	5	4	4	4	1	4	5	4	4	5	4	4	4	60
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	62
5	5	3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	69
3	3	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	57
4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	61
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	64
4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	65
5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	70
4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	68
4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	60
5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	62
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	70
5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	65
5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	72
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	63
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	71
4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	62
4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	65
5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	69
4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	65
5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	72
4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	63
5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	64
4	4	5	4	5	3	5	4	3	4	4	3	4	5	4	61
5	6	4	5	4	5	3	4	5	3	4	4	5	4	5	66
4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	64

5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	68
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	67
3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	65
5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	66
4	5	4	5	5	5	3	5	4	3	5	4	4	4	5	65
4	4	3	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	64
5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	67
4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	4	3	4	63
5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	66
3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	65
4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	67
5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	65
4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	62
4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	63
5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	65
4	4	5	4	3	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	65
4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	66
4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	62
5	4	4	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	3	4	62
4	3	4	4	4	5	2	4	4	5	5	4	4	5	5	62
4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	66
5	5	4	4	4	5	3	5	3	5	3	5	3	4	5	63
5	5	5	4	4	5	2	3	4	5	5	5	4	4	5	65
5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	66
5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	68
4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	66
3	5	3	5	4	3	5	3	4	5	4	4	5	5	3	61
4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	67
5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	67
5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	68
4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	3	67
4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	62
4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	64

B. Variabel Lingkungan Sekolah

x1	x2	x3	x4	x4	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	tot
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	69
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	62
5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
3	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	59
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	62
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	63
5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	69
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	63
5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	71
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	69
4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	64
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	59
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	62
3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	47
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	48
4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	66
4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	65
5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	69
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	66
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	68
5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	68
5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	66

5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	4	66
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	67
3	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	64
4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	68
5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	67
4	3	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	63
4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	65
4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	66
3	4	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	3	5	3	59
4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	4	64
4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	59
4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	67
4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	56
5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	63
4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	66
5	4	5	3	4	3	5	4	5	3	4	5	4	4	5	63
5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	65
4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	66
5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	68
5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	66
4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	66
5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	65
4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	69
5	4	5	3	5	4	5	4	5	3	4	3	4	5	5	64
5	4	5	4	3	4	4	3	5	5	4	3	4	3	4	60
5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	66
5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	67
4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	66
5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	64
5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	69
4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	66
5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	68

C. Variabel Berpikir Kritis

y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	tot
4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	68
5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	67
4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	59
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	72
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	64
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	63
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	68
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	64
5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	66
4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	3	5	5	3	64
5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	63
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	64
4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	3	5	5	3	62
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	63
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	70
4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	3	60
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	65
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	5	5	2	61
5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	68
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	55
4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	67
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	70
4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	65
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	70
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	59
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	65
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	70
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	64
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	65
5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	64
4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	65
5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	64
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	68
4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	66
5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	66
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	68

4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	65
5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	66
4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	69
5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	67
4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	67
4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	68
5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	3	4	5	5	66
5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	4	66
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	67
3	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	64
4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	68
5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	67
4	3	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	63
4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	65
4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	66
3	4	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	3	5	3	59
4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	4	64
4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	59
4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	67
4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	56
5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	63
5	5	4	4	4	5	3	5	3	5	3	5	3	4	5	63
5	5	5	4	4	5	2	3	4	5	5	5	4	4	5	65
5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	67
4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	64
3	5	3	5	4	3	5	3	4	5	4	4	5	5	3	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	64
4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	65
5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	66

LAMPIRAN VI

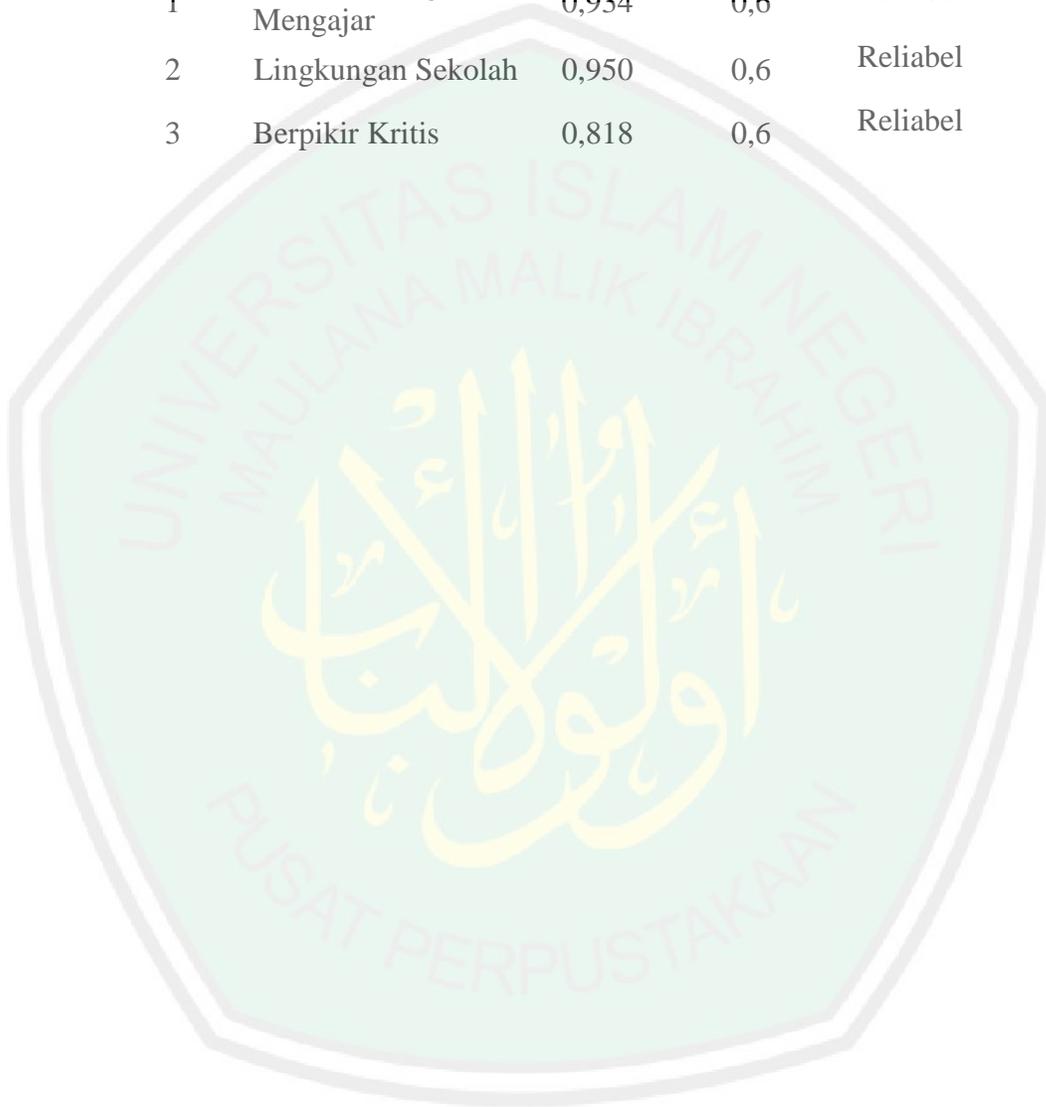
**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
VALIDITAS**

No	Item Soal	Sig	α	Keterangan
1	X1.1	0,047	0,05	Valid
2	X1.2	0,021	0,05	Valid
3	X1.3	0,004	0,05	Valid
4	X1.4	0,028	0,05	Valid
5	X1.5	0,010	0,05	Valid
6	X1.6	0,015	0,05	Valid
7	X1.7	0,022	0,05	Valid
8	X1.8	0,029	0,05	Valid
9	X1.9	0,005	0,05	Valid
10	X1.10	0,024	0,05	Valid
11	X1.11	0,001	0,05	Valid
12	X1.12	0,003	0,05	Valid
13	X1.13	0,031	0,05	Valid
14	X1.14	0,018	0,05	Valid
15	X1.15	0,014	0,05	Valid
16	X2.1	0,000	0,05	Valid
17	X2.2	0,035	0,05	Valid
18	X2.3	0,007	0,05	Valid
19	X2.4	0,016	0,05	Valid
20	X2.5	0,007	0,05	Valid
21	X2.6	0,001	0,05	Valid
22	X2.7	0,007	0,05	Valid

23	X2.8	0,023	0,05	Valid
24	X2.9	0,001	0,05	Valid
25	X2.10	0,005	0,05	Valid
26	X2.11	0,003	0,05	Valid
27	X2.12	0,001	0,05	Valid
28	X2.13	0,038	0,05	Valid
29	X2.14	0,012	0,05	Valid
30	X2.15	0,028	0,05	Valid
31	Y1	0,012	0,05	Valid
32	Y2	0,001	0,05	Valid
33	Y3	0,032	0,05	Valid
34	Y4	0,018	0,05	Valid
35	Y5	0,010	0,05	Valid
36	Y6	0,037	0,05	Valid
38	Y7	0,022	0,05	Valid
39	Y8	0,004	0,05	Valid
40	Y9	0,037	0,05	Valid
41	Y10	0,027	0,05	Valid
42	Y11	0,035	0,05	Valid
43	Y12	0,009	0,05	Valid
44	Y13	0,020	0,05	Valid
45	Y14	0,047	0,05	Valid
46	Y15	0,006	0,05	Valid

UJI RELIABILITAS

No	Variabel	Cronbach's Alpha	α	Keterangan
1	Interaksi Belajar Mengajar	0,934	0,6	Reliabel
2	Lingkungan Sekolah	0,950	0,6	Reliabel
3	Berpikir Kritis	0,818	0,6	Reliabel



LAMPIRAN VII

HASIL ANGGKET PENELITIAN

D. Variabel Interaksi Belajar Mengajar X₁

x1	x2	x3	x4	x4	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	tot
5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	68
5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	69
4	3	4	3	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	63
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	63
4	4	5	4	4	4	1	4	5	4	4	5	4	4	4	60
4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	62
5	5	3	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	69
3	3	4	3	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	57
4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	61
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	64
4	5	4	5	5	5	3	4	5	4	4	5	4	4	4	65
5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	70
4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	68
4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	60
5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	5	5	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	62
5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	70
5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	3	65
5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	72
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	63
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	71
4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	62
4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	65
5	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	69
4	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	65
5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	72
4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	63
5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	64
4	4	5	4	5	3	5	4	3	4	4	3	4	5	4	61
5	6	4	5	4	5	3	4	5	3	4	4	5	4	5	66
4	5	4	3	4	5	5	4	5	4	3	5	4	4	5	64

5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	4	5	68
4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	67
3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	65
5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	66
4	5	4	5	5	5	3	5	4	3	5	4	4	4	5	65
4	4	3	4	5	4	5	3	5	5	4	4	5	4	5	64
5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	67
4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	5	4	3	4	63
5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	66
3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	65
4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	67
5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	4	65
4	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	5	62
4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	3	4	63
5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	65
4	4	5	4	3	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	65
4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	66
4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	3	4	62
5	4	4	3	5	3	5	4	5	4	4	5	4	3	4	62
4	3	4	4	4	5	2	4	4	5	5	4	4	5	5	62
4	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	66
5	5	4	4	4	5	3	5	3	5	3	5	3	4	5	63
5	5	5	4	4	5	2	3	4	5	5	5	4	4	5	65
5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	4	5	66
5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	68
4	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	66
3	5	3	5	4	3	5	3	4	5	4	4	5	5	3	61
4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	66
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	67
5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	67
5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	68
4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	5	3	67
4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	62
4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	64

E. Variabel Lingkungan Sekolah

x1	x2	x3	x4	x4	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14	x15	tot
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	69
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	62
5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	70
4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
3	5	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	5	3	5	59
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	62
4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	3	63
5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	69
4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	63
5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	71
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	69
4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	64
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
3	4	5	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	59
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	62
3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	47
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	3	3	3	3	3	48
4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	61
5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	66
4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	65
5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	69
4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	66
5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	68
5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	68
5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	66

5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	4	66
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	67
3	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	64
4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	68
5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	67
4	3	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	63
4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	65
4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	66
3	4	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	3	5	3	59
4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	4	64
4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	59
4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	67
4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	56
5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	63
4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	4	5	66
5	4	5	3	4	3	5	4	5	3	4	5	4	4	5	63
5	4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	65
4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	66
5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	68
5	4	4	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	66
4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	66
5	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	5	5	4	5	65
4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	69
5	4	5	3	5	4	5	4	5	3	4	3	4	5	5	64
5	4	5	4	3	4	4	3	5	5	4	3	4	3	4	60
5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	3	4	5	66
5	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	67
4	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	5	66
5	4	5	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	64
5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	3	5	69
4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	66
5	5	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	5	68

F. Variabel Berpikir Kritis

y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	tot
4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	68
5	4	3	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	67
4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	5	4	3	59
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	72
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	64
4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	63
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	68
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	64
5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	66
4	4	4	5	4	5	5	3	5	4	5	3	5	5	3	64
5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	63
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	64
4	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	3	5	5	3	62
4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	63
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	70
4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	3	4	5	3	60
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	65
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	2	5	5	2	61
5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	68
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	55
4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	67
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	70
4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	65
5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	70
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	59
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	65
5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	70
4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	64
4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	65
5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	5	64
4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	65
5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	64
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	68
4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	66
5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	66
5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	68

4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	4	5	5	4	4	65
5	5	5	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	68
5	4	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	5	4	5	66
4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	69
5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	67
4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	67
4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	68
5	5	5	4	5	4	4	3	5	5	4	3	4	5	5	66
5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	4	4	3	5	4	66
4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	67
3	5	4	4	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	64
4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	68
5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	67
4	3	5	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	63
4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	65
4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	66
3	4	5	4	5	3	5	4	4	4	3	4	3	5	3	59
4	5	3	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	4	64
4	3	4	3	4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	4	59
4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	67
4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	56
5	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	63
5	5	4	4	4	5	3	5	3	5	3	5	3	4	5	63
5	5	5	4	4	5	2	3	4	5	5	5	4	4	5	65
5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	67
4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	61
4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	64
3	5	3	5	4	3	5	3	4	5	4	4	5	5	3	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	61
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	5	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	4	4	4	64
4	4	5	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	65
5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	66

LAMPIRAN VIII

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

VALIDITAS

No	Item Soal	Sig	A	Keterangan
1	X1.1	0,000	0,05	Valid
2	X1.2	0,000	0,05	Valid
3	X1.3	0,000	0,05	Valid
4	X1.4	0,001	0,05	Valid
5	X1.5	0,005	0,05	Valid
6	X1.6	0,000	0,05	Valid
7	X1.7	0,021	0,05	Valid
8	X1.8	0,000	0,05	Valid
9	X1.9	0,014	0,05	Valid
10	X1.10	0,003	0,05	Valid
11	X1.11	0,000	0,05	Valid
12	X1.12	0,001	0,05	Valid
13	X1.13	0,000	0,05	Valid
14	X1.14	0,000	0,05	Valid
15	X1.15	0,000	0,05	Valid
16	X2.1	0,000	0,05	Valid
17	X2.2	0,000	0,05	Valid
18	X2.3	0,000	0,05	Valid
19	X2.4	0,000	0,05	Valid
20	X2.5	0,000	0,05	Valid
21	X2.6	0,000	0,05	Valid
22	X2.7	0,000	0,05	Valid
23	X2.8	0,000	0,05	Valid
24	X2.9	0,000	0,05	Valid
25	X2.10	0,000	0,05	Valid
26	X2.11	0,000	0,05	Valid
27	X2.12	0,000	0,05	Valid
28	X2.13	0,000	0,05	Valid
29	X2.14	0,000	0,05	Valid
30	X2.15	0,000	0,05	Valid
31	Y1	0,000	0,05	Valid
32	Y2	0,000	0,05	Valid
33	Y3	0,000	0,05	Valid
34	Y4	0,000	0,05	Valid
35	Y5	0,000	0,05	Valid

36	Y6	0,000	0,05	Valid
38	Y7	0,002	0,05	Valid
39	Y8	0,001	0,05	Valid
40	Y9	0,002	0,05	Valid
41	Y10	0,000	0,05	Valid
42	Y11	0,000	0,05	Valid
43	Y12	0,001	0,05	Valid
44	Y13	0,003	0,05	Valid
45	Y14	0,000	0,05	Valid
46	Y15	0,000	0,05	Valid

UJI RELIABILITAS

No	Variabel	Cronbach's Alpha	α	Keterangan
1	Interaksi Belajar Mengajar	0,682	0,6	Reliabel
2	Lingkungan Sekolah	0,839	0,6	Reliabel
3	Berpikir Kritis	0,691	0,6	Reliabel

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

TABEL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4.03235656
Most Extreme	Absolute	.121
Differences	Positive	.082
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.009
Asymp. Sig. (2-tailed)		.260

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

TABEL UJI LINIERITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOT_Y * TOT_X1	(Combined)	168.962	17	9.939	.531	.924
	Between Groups	11.897	1	11.897	.636	.429
	Linearity	157.065	16	9.817	.525	.922
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	972.523	52	18.702		
	Total	1141.486	69			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	270.247	16	16.890	1.027	.445
Between Linearly Groups	5.944	1	5.944	.362	.550
TOT_Y * TOT_X2 Deviation from Linearity	264.303	15	17.620	1.072	.403
Within Groups	871.239	53	16.438		
Total	1141.486	69			

TABEL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.131 ^a	.017	-.012	4.092	2.102

a. Predictors: (Constant), TOT_X2, TOT_X1

b. Dependent Variable: TOT_Y

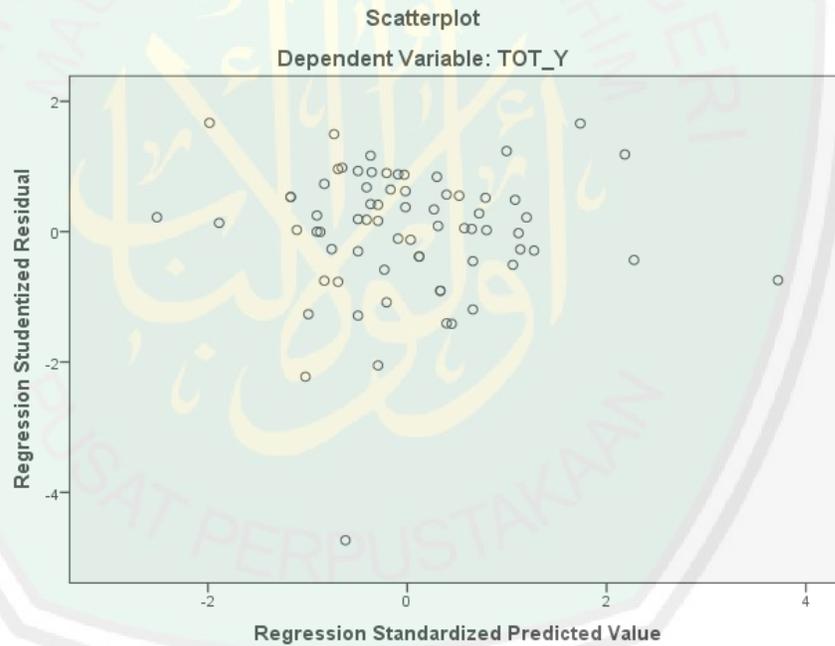
TABEL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	76.109	10.831		7.027	.000		
TOT_X1	-.107	.119	-.110	-.901	.371	.992	1.009
TOT_X2	-.073	.108	-.082	-.676	.501	.992	1.009

a. Dependent Variable: TOT_Y

GAMBAR UJI HETEROSKIDASTISITAS



TABEL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,628	10.831		-.235	.000
TOT_X1	.807	.268	.220	2.270	.018
TOT_X2	.903	.237	.270	2.240	.009

a. Dependent Variable: TOT_Y

TABEL UJI F_{hitung}
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	19.553	2	9.776	6.584	.000 ^b
Residual	1121.933	67	16.745		
Total	1141.486	69			

a. Dependent Variable: TOT_Y

b. Predictors: (Constant), TOT_X2, TOT_X1

TABEL UJI DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.331 ^a	.217	.210	7.092

a. Predictors: (Constant), TOT_X2, TOT_X1

LAMPIRAN X

BIODATA MAHASISWA

Nama : Husnur Rahmawati
Alamat : Candipuro Lumajang
Kode Pos : 67373
Nomer Telepon : 085707644412
E-mail : Husnur.rahmawati23@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 23 Mei 1994
Status Marital : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam

